

**ANALISIS PENGARUH NPL, CAR, LDR, DAN BOPO
TERHADAP PROFITABILITAS BANK**

(Perbandingan Bank Umum Go Publik dan Bank Umum
Non Go Publik di Indonesia Periode Tahun 2005-2007)



TESIS

Disusun oleh :

Ahmad Buyung Nusantara, ST
NIM C4A006137

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2009**



SERTIFIKASI

Saya, Ahmad Buyung Nusantara, ST, yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa tesis yang saya ajukan ini adalah hasil karya saya sendiri yang belum pernah disampaikan untuk mendapatkan gelar pada program Magister Manajemen ini ataupun pada program lainnya. Karya ini adalah milik saya, karena itu pertanggungjawabannya sepenuhnya berada di pundak saya

Ahmad Buyung Nusantara, ST

PENGESAHAN TESIS

**Yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa
tesis berjudul :**

**ANALISIS PENGARUH NPL, CAR, LDR, DAN BOPO
TERHADAP PROFITABILITAS BANK**

**(Perbandingan Bank Umum Go Publik dan Bank Umum
Non Go Publik di Indonesia Periode Tahun 2005-2007)**

**yang disusun oleh Ahmad Buyung Nusantara, ST, NIM C4A006137
telah disetujui dan dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 31 Januari 2009**

Pembimbing Utama

Pembimbing Anggota

Drs. L Suryanto, MM

Dra. Irene Rini Demi Pangestuti, ME

**Semarang, 31 Januari 2009
Universitas Diponegoro
Program Pasca Sarjana
Program Studi Magister Manajemen
Ketua Program**

Prof. Dr. Augusty Tae Ferdinand, MBA

ABSTRACT

This research is performed in order to test the influence of the variable Non Performing Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR) and BOPO toward Return on Asset (ROA).

Sampling technique used is purposive sampling with criteria as General Banking in Indonesia who provide financial report and traded during period 2005 through 2007 and forwarded to Bank Indonesia. The Data is based on publicity Indonesia Banking Directory since 2005 to 2007. Obtained by amount sampel as much 81 company from 130 banking company in Indonesia 2005-2007 period. Analysis technique used is doubled regression with smallest square equation and hypothesis test use t-statistic to test coefficient of regression partial and also f-statistic to test the truth of collectively influence in level of significance 5%. Others also done a classic assumption test covering normality test, multicolinierity test, heteroscedastisity test and autocorrelation test.

During research period show as data research was normally distributed. Based on multicolinierity test, heteroscedasticity test and autocorrelation test variable digressing of classic assumption has not founded, its indicate that the available data has fulfill the condition to use multi linier regression model. From the result of analyse indicate that data NPL, CAR, LDR and BOPO in partial significant toward ROA bank go public at level of significant less than 5%, but only LDR in partial significant toward ROA bank non go public at level of significant less than 5%. Chow test result show 3,372 bigger than 1,96 so there,s different between go public bank and non go public bank.

Keywords: Non Performing Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR) BOPO and Return on Asset (ROA)

ABSTRAKSI

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel *Non Performing Loan (NPL)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan BOPO terhadap *Return on Asset (ROA)*.

Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria bank umum di Indonesia yang menyajikan laporan keuangan periode 2005 sampai dengan 2007. Data diperoleh berdasarkan publikasi Direktori Perbankan Indonesia periode tahun 2005 sampai dengan tahun 2007. Diperoleh jumlah sampel sebanyak 81 perusahaan dari 130 bank umum di Indonesia periode 2005-2007. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi berganda dengan persamaan kuadrat terkecil dan uji hipotesis menggunakan t-statistik untuk menguji koefisien regresi parsial serta f-statistik untuk menguji keberartian pengaruh secara bersama-sama dengan *level of significance 5%*. Selain itu juga dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

Selama periode pengamatan menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Berdasarkan uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi tidak ditemukan variabel yang menyimpang dari asumsi klasik, hal ini menunjukkan bahwa data yang tersedia telah memenuhi syarat untuk menggunakan model persamaan regresi linier berganda. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa data NPL, CAR, LDR, dan BOPO secara parsial signifikan terhadap ROA bank go publik pada level of signifikan kurang dari 5%. Sedangkan pada bank non go public, hanya LDR yang berpengaruh signifikan. Hasil pengujian menghasilkan nilai Chow test F sebesar 3,372. Nilai F tabel diperoleh sebesar 1,96. Dengan demikian diperoleh nilai Chow test $(3,372) > F$ tabel (1,96). Hal ini berarti terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan dari pengaruh 4 variabel bebas tersebut terhadap ROA pada bank go publik dan bank non go publik.

Kata Kunci: *Non Performing Loan (NPL)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, BOPO dan *Return on Asset (ROA)*

KATA PENGANTAR

Penulis panjatkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas karunia dan rahmat yang telah dilimpahkan-Nya, Khususnya dalam penyusunan laporan penelitian ini. Penulisan tesis ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian dari persyaratan-persyaratan guna memperoleh derajat sarjana S-2 Magister Manajemen pada Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro Semarang.

Penulis menyadari bahwa baik dalam pengungkapan, penyajian dan pemilihan kata-kata maupun pembahasan materi tesis ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu dengan penuh kerendahan hati penulis mengharapkan saran, kritik dan segala bentuk pengarahannya dari semua pihak untuk perbaikan tesis ini.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih pada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan tesis ini, khususnya kepada:

1. Prof. Dr. Augusty Tae Ferdinand, MBA, selaku Direktur Program MM Undip
2. Drs L Suryanto, MM, selaku dosen pembimbing utama yang telah mencurahkan perhatian dan tenaga serta dorongan kepada penulis hingga selesainya tesis ini.
3. Dra. Irene Rini Demi Pangestuti, ME, selaku dosen pembimbing anggota yang telah membantu dan memberikan saran-saran serta perhatian sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

4. Para staff pengajar Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro yang telah memberikan ilmu manajemen melalui suatu kegiatan belajar mengajar dengan dasar pemikiran analitis dan pengetahuan yang lebih baik.
5. Para staff administrasi Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro yang telah banyak membantu dan mempermudah penulis dalam menyelesaikan studi di Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro.
6. Pojok BEI Undip
7. Mbak Kris, pengelola Perpustakaan Bank Indonesia Jawa Tengah
8. Ibu tercinta dan My Hunney Bunney, yang telah memberikan segala cinta dan perhatiannya yang begitu besar sehingga penulis merasa terdorong untuk menyelesaikan cita-cita dan memenuhi harapan keluarga.
9. Teman-teman kuliah, yang telah memberikan sebuah persahabatan dan kerjasama yang baik selama menjadi mahasiswa di Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro Semarang

Hanya doa yang dapat penulis panjatkan semoga Allah SWT berkenan membalas semua kebaikan Bapak, Ibu, Saudara dan teman-teman sekalian. Akhir kata, semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan.

Semarang, 31 Januari 2009

Penulis,

Ahmad Buyung Nusantara, ST

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Sertifikasi	ii
Halaman Pengesahan Tesis	iii
Abstract	iv
Abstrak	v
Kata Pengantar	vi
Bab I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
Bab II. TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN MODEL	
2.1. Telaah Pustaka	10
2.2. Pengaruh Antar variabel.....	20
2.3. Penelitian Terdahulu	24
2.4. Kerangka Pemikiran.....	27
2.5. Hipotesis.....	28
Bab III. METODE PENELITIAN	
3.1. Variabel Penelitian	30
3.2. Populasi	32
3.3. Jenis dan Sumber Data	32
3.4. Metode Pengumpulan Data.....	32
3.5. Metode Analisa Data.....	33

Bab IV. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Perbankan Indonesia.....	41
4.2. Data Deskriptif.....	43
4.3. Pembahasan dan Hasil Analisis	45

Bab V. SIMPULAN DAN IMPLIKASI KEBIJAKAN

5.1. Simpulan	72
5.2. Implikasi Kebijakan	74
5.3. Keterbatasan Penelitian.....	75
5.4. Agenda Penelitian Mendatang	75
Daftar Referensi	76

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Rata-rata ROA, CAR, LDR, NPL Bank Go Publik dan Bank Non Go Publik	3
Tabel 3.1. Definisi Operasional Variabel.....	31
Tabel 4.1. Statistik Deskriptif Bank Go Publik.....	44
Tabel 4.2. Statistik Deskriptif Bank Non Go Publik.....	45
Tabel 4.3. Kolmogorov-Smirnov Data Bank Go Publik.....	48
Tabel 4.4. Kolmogorov-Smirnov Data Bank Non Go Publik.....	51
Tabel 4.5. Hasil Perhitungan VIF Bank Go Publik.....	52
Tabel 4.6. Hasil Perhitungan VIF Bank Non Go Publik.....	53
Tabel 4.7. Hasil Uji Heteroskedastisitas Bank Go Publik	54
Tabel 4.8. Hasil Uji Heteroskedastisitas Bank Non Go Publik	56
Tabel 4.9. Pengujian Durbin Watson Bank Go Publik	58
Tabel 4.10. Pengujian Durbin Watson Bank Non Go Publik	59
Tabel 4.11. Hasil Regresi Simultan Bank Go Publik	61
Tabel 4.12. Koefisien Determinasi atau R^2 Bank Go Publik	62
Tabel 4.13. Hasil Regresi Parsial Bank Go Publik.....	62
Tabel 4.14. Hasil Regresi Simultan Bank Non Go Publik	65
Tabel 4.15. Koefisien Determinasi atau R^2 Bank Non Go Publik	66
Tabel 4.16. Hasil Regresi Parsial Bank Non Go Publik.....	67
Tabel 4.17. Uji Chow Test	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran.....	28
Gambar 4.1. Grafik Histogram Data Bank Go Publik.....	46
Gambar 4.2. Grafik Normal Plot Data Bank Go Publik.....	47
Gambar 4.3. Grafik Histogram Data Bank Non Go Publik.....	49
Gambar 4.4. Grafik Normal Plot Data Bank Non Go Publik.....	50
Gambar 4.5. Grafik Scatterplot Bank Go Publik.....	55
Gambar 4.6. Grafik Scatterplot Bank Non Go Publik.....	57
Gambar 4.7. Hasil Uji Durbin Watson Bank Go Publik.....	58
Gambar 4.8. Hasil Uji Durbin Watson Bank Non Go Publik.....	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Kinerja Keuangan Perusahaan

Lampiran 2. Data Input SPSS

Lampiran 3. Data Output SPSS

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Masalah

Industri perbankan merupakan industri yang syarat dengan risiko, terutama karena melibatkan pengelolaan uang masyarakat dan diputar dalam bentuk berbagai investasi, seperti pemberian kredit, pembelian surat-surat berharga dan penanaman dana lainnya (Imam Ghazali, 2007). Kondisi perbankan di Indonesia selama tahun 2005-2007 merupakan periode yang penuh dinamika bagi industri perbankan nasional. Ditengah beratnya tantangan yang dihadapi, bank pada umumnya mampu mempertahankan kinerja yang positif. Profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas bank stabil pada tingkat yang memadai. Namun demikian, fungsi intermediasi masih terkendala akibat perubahan kondisi perekonomian yang kurang menguntungkan (Laporan Tahunan Bank Indonesia, 2006).

Perusahaan perbankan sedang melakukan reformasi system melalui implementasi Arsitektur Perbankan Indonesia (API) dimana secara bertahap dalam jangka waktu lima sampai dengan sepuluh tahun kedepan API akan diimplementasikan dengan visi yang jelas. Visi API adalah menciptakan sistem perbankan yang sehat, kuat dan efisien guna menciptakan kestabilan system keuangan dalam rangka membantu mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.

Industri perbankan merupakan sektor penting dalam pembangunan nasional yang berfungsi sebagai *financial intermediary* diantara pihak-pihak yang

memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana. Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank dapat bersumber dari berbagai kinerja profitabilitas yang ditunjukkan beberapa indikator. (Nasser & Aryati, 2000). Rasio profitabilitas yang penting bagi bank adalah *return on asset* (ROA).

ROA penting bagi bank karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total asset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar (Suad Husnan, 1998). Rasio-rasio bank mempengaruhi ROA adalah: ROA, CAR, LDR, BOPO, dan NPL (Mabruroh, 2004; Limpaphayom dan Polwitoon, 2004; Zainudin dan Jogiyanto, 1999; dan Suyono, 2005).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, mengindikasikan adanya research gap dalam penelitian ini. Hal tersebut dijelaskan sebagai berikut:

- (1) CAR mencerminkan modal sendiri perusahaan, CAR yang diteliti oleh Limpaphayom dan Polwitoon (2004) menunjukkan adanya pengaruh yang negatif antara CAR terhadap ROA. Hasil penelitian Limpaphayom dan Polwitoon (2004) bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gelos (2006) dan Suyono (2005) yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan positif antara CAR dengan ROA. Dengan adanya research gap dari penelitian Limpaphayom dan Polwitoon (2004), Gelos (2006) dan Suyono (2005) maka perlu dilakukan penelitian lanjutan pengaruh CAR terhadap ROA.

- (2) LDR yang diteliti oleh Limpaphayom dan Polwitoon (2004) menunjukkan adanya pengaruh negatif antara LDR terhadap ROA. Hasil penelitian Limpaphayom dan Polwitoon (2004) bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gelos (2006) dan Suyono (2005) yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan positif antara LDR dengan ROA. Dengan adanya research gap dari penelitian Limpaphayom dan Polwitoon (2004), Gelos (2006) dan Suyono (2005) maka perlu dilakukan penelitian lanjutan pengaruh LDR terhadap ROA.
- (3) Non Performing Loan (NPL) yang diteliti oleh Limpaphayom dan Polwitoon (2004), menunjukkan bahwa NPL berpengaruh positif terhadap ROA. Hasil penelitian Limpaphayom dan Polwitoon (2004) bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gelos (2006) yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan negatif NPL terhadap ROA. Dengan adanya research gap dari penelitian Limpaphayom dan Polwitoon (2004) dan Jogiyanto dan Hartono (1999) maka perlu dilakukan penelitian lanjutan pengaruh NPL terhadap ROA.
- (4) BOPO yang diteliti oleh Limpaphayom dan Polwitoon (2004) menunjukkan tidak adanya pengaruh antara BOPO terhadap laba bank (EAT) yang merupakan pembentuk ROA. Hasil penelitian Limpaphayom dan Polwitoon (2004) bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suyono (2005) yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan negatif BOPO terhadap ROA. Dengan adanya research gap dari penelitian

Limphapayom dan Polwitoon (2004) dan Suyono (2005) maka perlu dilakukan penelitian lanjutan pengaruh BOPO terhadap ROA.

Besarnya Rata-rata ROA, CAR, LDR, BOPO, dan NPL Bank Go Publik dan bank non go publik dapat dijelaskan pada Tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1
Rata-rata ROA, CAR, LDR, dan NPL Bank Go Publik dan Bank Non Go Publik

Indikator	Bank Go Publik			Bank Non Go Publik		
	2005 (%)	2006 (%)	2007 (%)	2005 (%)	2006 (%)	2007 (%)
Return On Asset (ROA)	2,71	2,85	3,04	2,64	2,15	2,02
Capital Adequacy Ratio (CAR)	23,31	24,43	24,48	13,22	11,72	11,41
Loan To Deposit Ratio (LDR)	64,58	66,74	68,21	47,22	46,31	49,09
Non Performing Loan (NPL)	5,1	5,9	6,3	6,6	8,7	9,5
BOPO	89,69	89,87	92,35	77,89	82,04	83,11

Sumber : Laporan Tahunan Bank Indonesia tahun 2005-2007

Rasio CAR, ROA pada bank go publik pada tahun 2005-2007 menunjukkan kecenderungan yang meningkat, sedangkan pada bank non go publik, CAR, dan ROA menunjukkan kecenderungan yang menurun. Hal ini mencerminkan permodalan bank non go publik yang kurang baik. Kondisi tersebut menunjukkan adanya hubungan yang searah antara CAR terhadap ROA sehingga berdasarkan data empiris perlu dilakukan penelitian lanjutan.

Rasio LDR dan ROA pada bank go publik pada tahun 2005-2007 menunjukkan kecenderungan yang meningkat, hal ini memberikan manfaat pada bank go publik bahwa semakin tinggi loan maka semakin tinggi dana yang

disalurkan ke dana pihak ketiga. Dengan penyaluran dana pihak ketiga yang besar maka pendapatan bank (ROA) akan semakin meningkat. Sedangkan pada bank non go publik, LDR dan ROA menunjukkan kecenderungan yang menurun. Kondisi tersebut menunjukkan adanya hubungan yang searah antara CAR dan ROA sehingga berdasarkan data empiris perlu dilakukan penelitian lanjutan.

Rasio NPL dan BOPO baik pada bank go publik dan bank non go publik pada tahun 2005-2007 menunjukkan kecenderungan yang meningkat. ROA menunjukkan kecenderungan yang menurun pada bank non go publik dan menunjukkan trend yang meningkat pada bank go publik. Kondisi tersebut menunjukkan adanya hubungan yang tidak searah antara NPL, BOPO dan ROA sehingga berdasarkan data empiris perlu dilakukan penelitian lanjutan.

Tingkat LDR selama tahun 2005-2007 masih dibawah kriteria minimal yang disyaratkan Bank Indonesia yaitu sebesar 80 persen. Pada tabel 1.1. dapat dilihat bahwa tingkat LDR perbankan berkisar 47,22 persen sampai 68,21 persen. Masih rendahnya tingkat LDR perbankan dikarenakan kondisi sektor riil yang masih berisiko tinggi. Hal tersebut diindikasikan oleh tingkat kredit macet (NPL) perbankan selama tahun 2005-2007 yang masih tinggi. Tingkat NPL perbankan selama tahun 2005-2007 berkisar 5,1 persen sampai dengan 9,5 persen. Padahal, tingkat NPL yang disyaratkan Bank Indonesia sebesar 5 persen.

Tingginya risiko kredit telah menyebabkan tingkat profitabilitas bank cenderung turun dan stagnan. Pada tabel 1.1 dapat dilihat bahwa tingkat profitabilitas bank (ROA) non go publik pada tahun 2005 sebesar 2,64 persen

mengalami penurunan pada tahun 2006 menjadi sebesar 2,15 persen. Dan mengalami sedikit peningkatan pada tahun 2007 menjadi sebesar 2,02 persen.

Kondisi ini mendorong bank lebih berhati-hati dalam mengelola risiko portofolionya dan cenderung menempatkan dananya pada aktiva produktif yang berisiko rendah, antara lain SBI (Laporan Tahunan Bank Indonesia, 2006).

Penelitian ini juga diperluas dengan membedakan kinerja bank yang go publik dan yang non go publik, dengan alasan bahwa kinerja bank yang go publik lebih diminati pasar karena sudah mencantumkan laporan keuangannya secara terbuka sehingga investor secara transparan dapat mengetahui kinerja bank. Namun apakah hal tersebut mempengaruhi ROA sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan yang menguji perbedaan pengaruh NPL, CAR, LDR, dan BOPO terhadap ROA mendatang pada bank yang go publik dan non go publik periode tahun 2005-2007.

1.2. Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini karena adanya research gap yang dijelaskan pada latar belakang dan juga didukung adanya fenomena gap, dimana rasio NPL yang terus meningkat baik pada bank go publik dan non go publik, dimana tingkat NPL perbankan selama tahun 2005-2007 berkisar 5,1 persen sampai dengan 9,5 persen. Padahal, tingkat NPL yang disyaratkan Bank Indonesia sebesar 5%. Hal tersebut telah menyebabkan tingkat LDR perbankan masih jauh dibawah yang disyaratkan oleh bank indonesia yaitu sebesar 80 persen. Meningkatnya NPL pada bank go publik diikuti dengan profitabilitas bank (ROA)

yang meningkat, sedangkan pada bank non go publik, meningkatnya NPL diikuti dengan profitabilitas bank (ROA) yang menurun.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Non Performing Loan (NPL) memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan (ROA) pada bank go publik dan bank non go publik.
2. Apakah Capital Adequacy Ratio (CAR) memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan (ROA) pada bank go publik dan bank non go publik.
3. Apakah Loan to Deposit Ratio (LDR) memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan (ROA) pada bank go publik dan bank non go publik.
4. Apakah BOPO memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan (ROA) pada bank go publik dan bank non go publik.
5. Apakah terdapat perbedaan pengaruh NPL, CAR, LDR dan BOPO terhadap profitabilitas (ROA) pada bank go publik dan non go publik

1.3. Tujuan dan kegunaan

1.3.1. Tujuan penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh NPL terhadap profitabilitas perbankan yang go publik dan bank non go publik di Indonesia dari tahun 2005-2007.
2. Untuk menganalisis pengaruh CAR terhadap profitabilitas perbankan yang go publik dan bank non go publik di Indonesia dari tahun 2005-2007.
3. Untuk menganalisis pengaruh LDR terhadap profitabilitas perbankan yang go publik dan bank non go publik di Indonesia dari tahun 2005-2007.
4. Untuk menganalisis pengaruh BOPO terhadap profitabilitas perbankan yang go publik dan bank non go publik di Indonesia dari tahun 2005-2007.
5. Untuk menganalisis perbedaan pengaruh NPL, CAR, LDR dan BOPO terhadap profitabilitas (ROA) pada bank go publik dan non go publik

1.3.2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini antara lain :

1. Bagi nasabah dapat melihat bagaimana pengaruh penyaluran kredit dan keamanan nasabah dengan melihat resiko usaha dan kredit.
2. Bagi pengambil kebijakan (manajemen) dapat digunakan sebagai dasar untuk merencanakan pengelolaan dana dalam

rangka meningkatkan *Return on asset* (ROA). Dasar kebijakan itu adalah dengan melihat variabel independen yang berpengaruh terhadap ROA caranya dengan melihat koefisien regresi.

3. Bagi peneliti selanjutnya dapat digunakan sebagai pembandingan hasil riset penelitian yang berkaitan dengan *return on asset* (ROA) pada industri perbankan caranya dengan mengacu dan memenuhi saran penelitian terdahulu yaitu: Etty M.Naser dan Titik Aryati (2000); Wimboh dan Enrico (2003); dan Mabruroh (2004).

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN MODEL

2.1. Telaah Pustaka

2.1.1. Penilaian Rentabilitas

Menurut Paket Kebijakan 28 Februari 2004 (Paktri 28/2004), penilaian rentabilitas bank didasarkan pada posisi laba/rugi menurut pembukuan, perkembangan laba/rugi dalam tiga tahun terakhir, dan laba/rugi yang diperkirakan. Masing –masing faktor tersebut ditetapkan ukuran sebagai berikut.

- (1). Ditinjau dari posisi laba/rugi menurut pembukuan, rentabilitas bank dinilai:
 - a) Sehat apabila laba atau break event point.
 - b) Cukup sehat apabila rugi yang besarnya tidak melebihi 5% dari jumlah modal yang disetor.
 - c) Kurang sehat apabila rugi lebih dari 5% dari jumlah modal yang disetor tetapi tidak melebihi 25%.
 - d) Tidak sehat apabila rugi yang besarnya lebih dari 25% dari jumlah modal yang disetor.
- (2). Ditinjau dari rata-rata dan perkembangannya selama tiga tahun terakhir, rentabilitas bank dinilai:
 - a) Sehat apabila selalu laba atau rata-rata laba dengan trend membaik, dengan catatan pada tahun buku kedua dan atau ketiga laba.

- b) Cukup sehat apabila rata-rata laba dengan trend memburuk dengan catatan dalam tahun buku kedua dan atau ketiga rugi.
- c) Kurang sehat apabila rata-rata rugi dengan trend membaik, dengan catatan setiap tahun kerugian berkurang atau dalam tahun buku kedua dan atau ketiga menunjukkan laba.
- d) Tidak sehat apabila menunjukkan angka rata-rata rugi dengan trend konstan atau memburuk.

(3). Ditinjau dari laba/rugi yang diperkirakan, rentabilitas bank dinilai:

- a) Sehat apabila laba/rugi yang diperkirakan menunjukkan laba.
- b) Cukup sehat apabila laba/rugi yang diperkirakan pada bulan penilaian menunjukkan *break even point* atau rugi dalam jumlah sama atau lebih kecil dari rata-rata laba yang telah diperoleh pada bulan-bulan sebelumnya.

Kinerja keuangan perusahaan dari sisi manajemen, mengharapkan laba bersih sebelum pajak (*earning before tax*) yang tinggi karena semakin tinggi laba perusahaan semakin *flexible* perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasional perusahaan. Sehingga EBT perusahaan akan meningkat bila kinerja keuangan perusahaan meningkat. Pencapaian laba merupakan indikator yang dominan karena hasil akhir kinerja operasi usaha selalu mengarah pada EBT. Karena EBT merupakan nilai rupiah dan masing-masing perusahaan berbeda dalam jumlah modal maka besar EBT tidak bisa menunjukkan kinerja laba sehingga perlu dipakai indikator lain, dalam penelitian ini digunakan *return on asset* (ROA).

ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak atau *earning before tax* (EBT) terhadap total asset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena return semakin besar.

Secara matematis ROA dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{EBT}}{\text{Total Asset}}$$

2.1.2. Non Performing Loan

Risiko kredit didefinisikan sebagai risiko yang dikaitkan dengan kemungkinan kegagalan klien membayar kewajibannya atau risiko dimana debitur tidak dapat melunasi hutangnya (Imam Gozali, 2007).

Risiko kredit dapat timbul karena beberapa hal :

- a. Adanya kemungkinan pinjaman yang diberikan oleh bank atau obligasi (surat hutang) yang dibeli oleh bank tidak terbayar,
- b. Tidak dipenuhinya kewajiban dimana bank terlibat didalamnya bisa melalui pihak lain, misalnya kegagalan memenuhi kewajiban pada kontrak derivative.
- c. Penyelesaian (*settlement*) dengan nilai tukar, suku bunga, dan produk derivative.

Bentuk risiko kredit yang lain adalah *settlement risk* yang timbul ketika dua pembayaran dengan valuta asing dilakukan pada hari yang sama, risiko ini terjadi ketika *counterparty* pihak lain mungkin mengalami default setelah institusi melakukan pembayaran. Pada hari penyelesaian (*settlement*), besarnya kerugian default *counter party* (pihak lain) sama dengan nilai penuh yang harus dibayar. Sedangkan besarnya *exposure* sebelum *settlement* hanya sebesar nilai netto dari kedua pembayaran tersebut.

Dalam penelitian ini tingkat risiko kredit diproksikan dengan NPL (*Non Performing Loan*) dikarenakan NPL dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana kredit yang bermasalah yang ada dapat dipenuhi dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh suatu bank. (Teguh Pudjo Mulyono, 1995).

Rumus yang digunakan untuk mengukur NPL adalah sebagai berikut :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit (Gol.3 + Gol.4 + Gol.5)}}{\text{Total Outstanding Kredit}} \times 100\%$$

Menurut Muburoh (2004) NPL berpengaruh negatif terhadap kinerja perbankan. Semakin tinggi NPL maka semakin menurun kinerja atau profitabilitas perbankan. Hal ini sejalan dengan (Limpaphayom dan Polwitoon, 2004) dimana adanya kredit bermasalah yang semakin besar dibandingkan dengan aktiva produktifnya dapat mengakibatkan kesempatan untuk memperoleh pendapatan (*income*) dari kredit yang

diberikan, sehingga mengurangi laba dan berpengaruh buruk pada rentabilitas (profitabilitas) bank. Agar kinerja berapor biru, maka setiap bank harus menjaga NPL-nya di bawah 5%. Hal ini sejalan dengan ketentuan bank Indonesia.

2.1.3. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

CAR merupakan rasio antara modal sendiri terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) (Manullang, 2002). CAR merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank. CAR menunjukkan sejauh mana penurunan Asset Bank masih dapat ditutup oleh Equity bank yang tersedia, semakin tinggi CAR semakin baik kondisi sebuah bank (Tarmidzi Achmad, 2003). Sesuai dengan Surat Edaran BI Nomor: 26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993 besarnya CAR yang harus dicapai oleh suatu bank minimal 8% sejak akhir tahun 1995, dan sejak akhir tahun 1997 CAR yang harus dicapai minimal 9%. Tetapi karena kondisi perbankan nasional sejak akhir 1997 terpuruk yang ditandai dengan banyaknya bank yang dilikuidasi, maka sejak Oktober tahun 1998 besarnya CAR diklasifikasikan dalam 3 kelompok. Klasifikasi bank sejak 1998 sampai 2007 dikelompokkan dalam: (1) Bank sehat dengan klasifikasi A, jika memiliki CAR lebih dari 8%, (2) Bank *take over* (BTO) atau dalam penyehatan oleh BPPN (Badan Penyehatan Perbankan Nasional) dengan klasifikasi B, jika bank tersebut memiliki CAR antara -25% sampai dengan

< dari 8%, (3) Bank Beku Operasi (BBO) dengan klasifikasi C, jika memiliki CAR kurang dari -25%. Bank dengan klasifikasi C inilah yang di likuidasi (Muljono, 1999). Secara matematis CAR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Sendiri (Modal Inti + Modal Pelengkap)}}{\text{ATMR (Neraca Aktiva + Neraca Administrasi)}} \times 100\%$$

2.1.4. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

LDR merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi. Kewajiban tersebut berupa *call money* yang harus dipenuhi pada saat adanya kewajiban kliring, dimana pemenuhannya dilakukan dari aktiva lancar yang dimiliki perusahaan (Sudarini, 2005). Sebagaimana rasio likuiditas yang digunakan dalam perusahaan secara umum juga berlaku bagi perbankan. Namun perbedaannya dalam likuiditas perbankan tidak diukur dari *acid test ratio* maupun *current ratio*, tetapi terdapat ukuran khusus yang berlaku untuk menentukan likuiditas bank sesuai dengan peraturan Bank Indonesia. Rasio likuiditas yang lazim digunakan dalam dunia perbankan terutama diukur dari *Loan to Deposit Ratio (LDR)*. Besarnya LDR mengikuti perkembangan kondisi ekonomi Indonesia, dan sejak akhir tahun 2001 bank dianggap sehat apabila besarnya LDR antara 80% sampai dengan 110%. Besarnya LDR dihitung sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Outstanding Kredit}}{\text{Kredit Kolektabilitas (3+4+5)}}$$

2.1.5. Profitabilitas

Laba yang diraih dari kegiatan yang dilakukan merupakan cerminan kinerja sebuah perusahaan dalam menjalankan usahanya profitabilitas. Sebagai salah satu acuan dalam mengukur besarnya laba menjadi begitu penting untuk mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan usahanya secara efisien, karena efisiensi baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut dengan kata lain adalah menghitung profitabilitas.

Menjaga tingkat profitabilitas merupakan hal yang penting bagi bank karena rentabilitas (profitabilitas) yang tinggi merupakan tujuan setiap bank. Jika dilihat dari perkembangan rasio profitabilitas menunjukkan suatu peningkatan hal tersebut menunjukkan kinerja bank efisien. (Meythi, 2005).

Analisis rasio profitabilitas ini menggunakan ROA. Menurut Meythi (2005) alasan penggunaan ROA dikarenakan BI sebagai pembina dan pengawas perbankan yang lebih mementingkan aset yang dananya berasal dari masyarakat (Meythi, 2005).

Disamping itu ROA merupakan metode pengukuran yang obyektif yang didasarkan pada data akuntansi yang tersedia dan besarnya roa dapat mencerminkan hasil dari serangkaian kebijakan perusahaan terutama perbankan. (Bambang Riyanto: 1995)

Rumus yang digunakan berdasarkan Mabruroh (2004) sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{EBT}}{\text{total (modal) asset}} \times 100\%$$

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset (Sudarini, 2005)

Perhitungan ROA terdiri dari :

1. EBT

EBT adalah laba perusahaan (bank) sebelum dikurangi pajak

2. Total aktiva

Merupakan keseluruhan aktiva yang dimiliki oleh bank, terdiri dari:

- a. Aktiva lancar
- b. Aktiva tetap

Berdasarkan ketentuan bank indonesia, maka standar ROA yang baik adalah sekitar 1,5 persen.

2.2. Pengaruh Antar Variabel

2.2.1. Pengaruh NPL Terhadap Profitabilitas

NPL merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengukur risiko kegagalan pengembalian kredit

oleh debitur (Mabruroh, 2004). NPL mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Bank dalam memberikan kredit harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya. Setelah kredit diberikan bank wajib melakukan pemantauan terhadap penggunaan kredit serta kemampuan dan kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajibannya. Bank melakukan peninjauan, penilaian dan pengikatan terhadap agunan untuk memperkecil risiko kredit (Masyhud Ali, 2004).

Non Performing Loan (NPL) merupakan salah satu pengukuran dari rasio risiko usaha bank yang menunjukkan besarnya risiko kredit bermasalah yang ada pada suatu bank. Gelos (2006) dalam penelitiannya menguji pengaruh NPL terhadap ROA bank dimana hasil penelitiannya menunjukkan hasil yang signifikan negatif berpengaruh terhadap kinerja bank artinya besarnya risiko kredit bank mempengaruhi kinerja bank sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan yang menguji pengaruh NPL terhadap ROA. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis pertama sebagai berikut:

H1_a : NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada bank go publik

H1_b : NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada bank non go publik

2.2.2. Pengaruh CAR Terhadap Profitabilitas

CAR mencerminkan modal sendiri perusahaan, semakin besar CAR maka semakin besar kesempatan bank dalam menghasilkan laba, karena dengan modal yang besar, manajemen bank sangat leluasa dalam menempatkan dananya kedalam aktivitas investasi yang menguntungkan. Hasil penelitian tersebut tidak didukung oleh Gelos (2006) yang menguji pengaruh CAR terhadap ROA, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa CAR mempunyai pengaruh yang positif terhadap ROA bank, dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis kedua sebagai berikut:

H2_a: CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada bank go publik

H2_b: CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada bank non go publik

2.2.3. Pengaruh LDR Terhadap *Return on Asset* (ROA)

LDR merupakan ukuran likuiditas yang mengukur besarnya dana yang ditempatkan dalam bentuk kredit yang berasal dari dana yang dikumpulkan oleh bank (terutama dana masyarakat). Semakin tinggi LDR menunjukkan semakin riskan kondisi likuiditas bank, sebaliknya semakin rendah LDR menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit. Semakin tinggi LDR maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke dana pihak ketiga. Dengan penyaluran dana pihak ketiga yang besar maka bank akan pendapatan bank (ROA) akan semakin meningkat. maka LDR berpengaruh positif terhadap ROA (Gelos, 2006). Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis ketiga sebagai berikut:

H3_a: LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada bank go publik

H3_b: LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada bank non go publik

2.2.4. Pengaruh BOPO Terhadap *Return on Asset* (ROA)

Rasio BOPO menunjukkan efisiensi bank dalam menjalankan usaha pokoknya, terutama kredit, dimana sampai saat ini pendapatan bank-bank di Indonesia masih didominasi oleh pendapatan bunga kredit. Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. Bank yang sehat rasio BOPO nya kurang dari 1 sebaliknya bank yang kurang sehat rasio BOPO nya lebih dari 1. Semakin tinggi biaya pendapatan maka bank menjadi tidak efisien sehingga ROA makin kecil Dengan kata lain BOPO berhubungan negatif dengan kinerja bank sehingga diprediksikan juga berpengaruh negatif terhadap ROA.

Suyono (2005) dalam penelitiannya yang menguji pengaruh BOPO terhadap ROA pada bank umum di Indonesia periode tahun 2001-2003, menunjukkan bahwa BOPO mempunyai pengaruh yang negatif terhadap ROA pada level signifikansi 5% yaitu sebesar 0,1%. Penelitian Suyono didukung oleh Gelos (2006) yang menunjukkan bahwa semakin tinggi biaya pendapatan maka bank menjadi tidak efisien sehingga ROA makin kecil. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis keempat sebagai berikut:

H4_a: BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada bank go publik

H4_b: BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada bank non go publik

2.2.5. Perbandingan *Return on Asset* (ROA) Pada Bank Go Publik dan Bank Non Go Publik

Penelitian ini juga diperluas dengan membedakan kinerja bank yang go publik dan yang non go publik, dengan alasan bahwa kinerja bank yang go publik lebih diminati pasar karena sudah mencantumkan laporan keuangannya secara terbuka sehingga investor secara transparan dapat mengetahui kinerja bank. Namun apakah hal tersebut mempengaruhi ROA sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan yang menguji perbedaan pengaruh NPL, CAR, LDR, dan BOPO terhadap ROA mendatang pada bank yang go publik dan non go publik periode tahun 2005-2007. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis kelima sebagai berikut:

H5: Terdapat perbedaan pengaruh NPL, CAR, LDR dan BOPO terhadap profitabilitas (ROA) pada bank go publik dan non go publik

2.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian Mabruroh (2004) bertujuan untuk menganalisis manfaat dan pengaruh rasio keuangan dalam analisis kinerja keuangan perbankan. Obyek penelitian yang digunakan adalah bank-bank yang go publik di BEJ selama periode tahun 1999-2000 sebanyak 22 bank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel pemodal (CAR) likuiditas

(LDR dan GWM) rentabilitas (ROA dan ROE) kualitas aktiva (NPL) efisiensi (BOPO dan NIM) berpengaruh terhadap kinerja perbankan. Secara parsial variabel ROA, ROE, CAR dan BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perbankan sedangkan NPL dan NIM secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja perbankan. Pengaruh risiko terhadap ROA menurut Mabruroh (2004) adalah semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Bank dalam memberikan kredit harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya. Setelah kredit diberikan bank wajib melakukan pemantauan terhadap penggunaan kredit serta kemampuan dan kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajibannya. Penelitian terdahulu ini berkaitan dengan penelitian yang digunakan sekarang terutama variabel-variabel yang digunakan yaitu likuiditas (LDR dan GWM) permodalan (CAR) kualitas aktiva NPL dan efisiensi (BOPO dan NIM). Penelitian terdahulu ini berkaitan dengan penelitian yang digunakan sekarang terutama variabel-variabel yang digunakan yaitu risiko kredit (NPL), profitabilitas (ROA).

Wimboh dan Enrico (2003) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi bank bermasalah di Indonesia dengan menggunakan kumpulan data bank bermasalah dan tidak bermasalah sebagai variabel dependen dan rasio keuangan yang menggambarkan berbagai rasio bank, sebagai variabel independen. Dengan menggunakan *Model Logit Appropriately Specified*, pengujian sampel menunjukkan bahwa risiko kredit,

risiko likuiditas, risiko solvabilitas, risiko perubahan tingkat sukubunga, risiko efisiensi berpengaruh signifikan terhadap potensi bank bermasalah sedangkan risiko nilai tukar menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Pengaruh risiko terhadap ROA menurut Wimboh dan Enrico (2003) adalah bank-bank telah memperhitungkan usaha dalam pengembangan sistem tahun-tahun terakhir ini, guna memonitor dan mengartur *interest rate risk*. Karakteristik khusus ini mencermati komponen spesifik dari *interest rate risk* yang timbul dari pengaruh-pengaruh yang di mungkinkan atas perubahan *market interest rates* pada *bank net interest margins* yang mempengaruhi profitabilitas bank.

Bahtiar Usman (2003) dalam penelitiannya menguji pengaruh rasio-rasio keuangan: CAR, ROA, BOPO, NPM, GWM dan LDR terhadap laba. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ROA dan BOPO merupakan variabel yang tepat digunakan untuk memprediksikan laba perusahaan (*Eaning After Tax*) pada pada masa yang akan datang. Sedangkan LDR, NPM, GWM, dan CAR mempunyai pengaruh yang negatif terhadap laba pada tahun mendatang. Variabel-variabel tersebut mampu menjelaskan variabel dependen (EAT) sebesar 23,33% sedangkan sisanya sebesar 77,67% dijelaskan oleh faktor lain.

Zainudin dan Jogiyanto Hartono (1999) dalam penelitiannya menguji manfaat rasio-rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba, dimana rasio-rasio bank yang dipakai adalah: capital (diukur melalui CAR), asset (NPL), earning (ROA), dan likuiditas (LDR). Hasil analisis

regresi menunjukkan bahwa tidak terdapat rasio keuangan yang signifikan dalam memprediksi pertumbuhan laba baik untuk periode satu tahun kedepan maupun periode dua tahun kedepan.

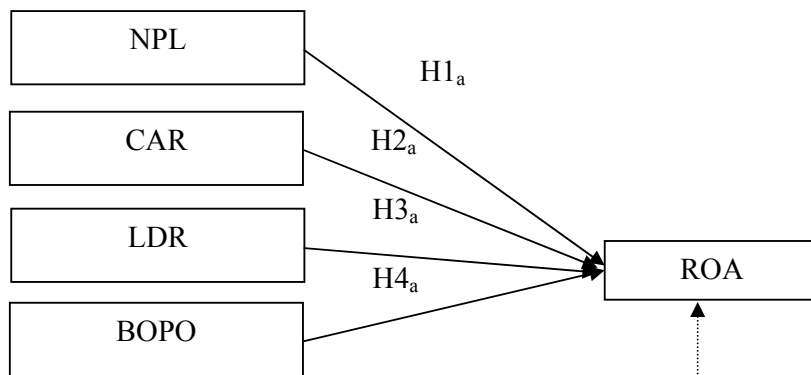
Bambang Suhardito dkk (1999) dalam penelitiannya menguji pengaruh rasio-rasio bank yang diukur melalui ROA, CAR, CRR dan ROE dalam memprediksi laba, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hanya ROA yang berpengaruh signifikan terhadap laba sementara ketiga rasio bank lainnya CAR, CRR dan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap laba.

2.4. Kerangka Pemikiran

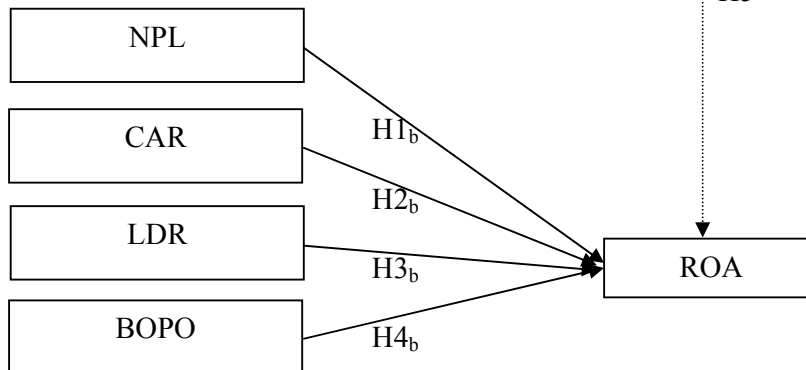
Berdasarkan telaah pustaka dan tujuan penelitian maka kerangka pemikiran antara NPL, CAR, LDR, BOPO, dan NIM terhadap ROA dapat dilihat pada gambar 2.2

Gambar 2.2.
Kerangka Pemikiran

Model 1: Bank Go Publik



Model 2: Bank Non Go Publik



Sumber: Dikembangkan untuk penelitian ini, (2008)

2.5. Hipotesis

Hipotesis menyatakan hubungan yang diduga secara logis antara dua variabel atau lebih dalam rumusan proposisi yang dapat diuji secara empiris. Berdasarkan telaah pustaka dan tujuan penelitian maka hipotesis yang dapat dibuat dalam penelitian ini adalah:

H1_a : NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada bank go publik

H1_b : NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada bank non go publik

H2_a: CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada bank go publik

H2_b: CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada bank non go publik

H3_a: LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada bank go publik

H3_b: LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada bank non go publik

H4_a: BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada bank go publik

H4_b: BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada bank non go publik

H5: Terdapat perbedaan pengaruh NPL, CAR, LDR dan BOPO terhadap profitabilitas (ROA) pada bank go publik dan non go publik.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Variabel dependen (Variabel Y) yaitu variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah aspek profitabilitas yang diukur dengan ROA. Data ROA diperoleh dari ICMD 2008.
2. Variabel independen (variabel X) yaitu variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhinya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah: risiko kredit (NPL), CAR, LDR, BOPO, dan NIM.
 - a. CAR merupakan rasio antara modal sendiri terhadap aktiva tertimbang menurut resiko, data CAR diperoleh dari Directory Perbankan Indonesia 2008.
 - b. BOPO merupakan rasio antara Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi, data BOPO diperoleh dari Directory Perbankan Indonesia 2008.
 - c. LDR merupakan rasio antara kredit yang diberikan terhadap total dana pihak 3, data LDR diperoleh dari Directory Perbankan Indonesia 2008.

- d. NPL merupakan rasio antara kredit bermasalah terhadap kredit yang disalurkan, data NPL diperoleh dari Directory Perbankan Indonesia 2008.

Berdasarkan uraian diatas dapat diringkas dalam Tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1:
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala Pengukur
1	CAR	Rasio antara modal sendiri terhadap aktiva tertimbang menurut resiko	$\frac{\text{Modal Sendiri (Modal Inti + Modal Pelengkap)}}{\text{ATMR (Neraca Aktiva + Neraca Administrasi)}} \times 100\%$	Rasio
2	BOPO	Rasio antara Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi	$\frac{\text{Biaya Operasi}}{\text{Pend. Operasi}}$	Rasio
3	LDR	Rasio antara total outstanding kredit terhadap kredit kolektabilitas (3+4+5)	$\frac{\text{Total Outstanding Kredit}}{\text{Kredit Kolektabilitas (3+4+5)}}$	Rasio
4	NPL	Rasio antara kredit terhadap total outstanding kredit	$\frac{\text{Kredit (Gol.3 + Gol.4 + Gol.5)}}{\text{Total Outstanding Kredit}}$	Rasio
5	ROA	Rasio antara <i>earning before tax</i> (EBT) terhadap average total assets	$\frac{\text{EBT}}{\text{Total Assets}}$	Rasio

Sumber: Muljono (1999)

3.2. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan bank umum yang terdapat di Indonesia yaitu Bank Persero, BUSND, BUSN Non Devisa BPD, Bank Campuran dan Bank Asing yang mengeluarkan laporan keuangan periode 2005-2007. Berdasarkan direktori perbankan Indonesia, investor dan internet, jumlah bank umum yang beroperasi sampai tahun 2007 adalah 130 bank, yang terdiri dari 36 bank devisa dan 94 bank non devisa. Adapun teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria:

No	Kriteria	Jumlah Bank
1	Bank umum yang menyajikan laporan keuangan periode tahun 2005 sampai dengan 2007 dan disampaikan ke Bank Indonesia	130
2	Bank umum yang memperoleh laba	81

Jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 81 perusahaan bank, dengan 21 bank go publik dan 60 bank non go publik.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari laporan keuangan perbankan tahun 2005-2007 yang diperoleh dari Direktori Perbankan Indonesia.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu metode yang dilakukan dengan melakukan klarifikasi dan kategorisasi bahan-bahan tertulis berhubungan dengan masalah penelitian yang mempelajari dokumen-dokumen / data yang diperlukan, dilanjutkan dengan pencatatan dan perhitungan.

3.5. Metode Analisa Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Analisis data kuantitatif adalah bentuk analisa yang menggunakan angka-angka dan perhitungan dengan metode statistik, maka data tersebut harus diklasifikasikan dalam kategori tertentu dengan menggunakan tabel-tabel tertentu, untuk mempermudah dalam menganalisis dengan menggunakan program SPSS 11.5 for windows. Adapun alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu.

3.5.1. Uji Penyimpangan Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan uji regresi berganda akan dilakukan uji penyimpangan asumsi klasik sebagai berikut:

1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi kolerasi, maka dinamakan terdapat problem Multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi

korelasi diantara variabel independen. Uji multikolinieritas pada penelitian dilakukan dengan matriks kolerasi. Pengujian ada tidaknya gejala multikolinearitas dilakukan dengan memperhatikan nilai matriks kolerasi yang dihasilkan pada saat pengolahan data serta nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*- nya. Apabila nilai matriks korelasi tidak ada yang lebih besar dari 0,5 maka dapat dikatakan data yang akan dianalisis terlepas dari gejala multikolinearitas. Kemudian apabila nilai VIF berada dibawah 10 dan nilai *tolerance* mendekati 1, maka diambil kesimpulan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat problem multikolinieritas (Imam Gozali, 2001).

2. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji salah satu asumsi dasar analisis regresi berganda, yaitu variabel – variabel independen dan dependen harus berdistribusi normal atau mendekati normal (Imam Gozali, 2001). Untuk menguji apakah data-data yang dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan metode, sebagai berikut:

a. Metode Grafik

Metode grafik yang handal untuk menguji normalitas data adalah dengan melihat *normal probability plot*, sehingga hampir semua aplikasi komputer statistik menyediakan fasilitas ini. *Normal probability plot* adalah membandingkan distribusi kumulatif data yang

sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal (*hypothetical distribution*).

Proses uji normalitas data dilakukan dengan memperhatikan penyebaran data (titik) pada Normal P- Plot of Regression Standardized dari variabel terikat (Imam Gozali, 2001) dimana:

- Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau mengikuti garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Metode Statistik

Uji statistik sederhana yang sering digunakan untuk menguji asumsi normalitas adalah dengan menggunakan uji normalitas dari Kolmogorov Smirnov. Metode pengujian normal tidaknya distribusi data dilakukan dengan melihat nilai signifikansi variabel, jika signifikan lebih besar dari alpha 5%, maka menunjukkan distribusi data normal.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residul dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homokedastisitas. Dan jika varians berbeda, disebut Heterokedastisitas.

Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas (Imam Gozali, 2001).

Salah satu cara untuk melihat ada tidaknya heterokedaskitas adalah menggunakan uji Glejser. Uji ini dilakukan dengan cara melakukan regresi variabel bebas dengan nilai absolut dari residualnya. Jika variabel bebas signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heterokedaskitas. Sebaliknya, jika variabel bebas tidak signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi tidak terjadi heterokedaskitas (Ghozali, 2001).

3.5.3. Analisis Regresi Berganda

Regresi berganda dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Pada regresi berganda terdapat satu variabel terikat dan lebih dari satu variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah profitabilitas (ROA), sedangkan yang menjadi variabel bebas NPL, CAR, BOPO dan LDR.

Model hubungan *return on asset* (ROA) dengan variabel-variabel tersebut dapat disusun dalam fungsi atau persamaan sebagai berikut:

Model I (Bank Go Publik)

$$ROA = a + b_1 NPL + b_2 CAR + b_3 LDR + b_4 BOPO + e$$

Model II (Bank Non Go Publik)

$$ROA = a + b_1 NPL + b_2 CAR + b_3 LDR + b_4 BOPO + e$$

Dimana :

a = Konstanta;

b_1, b_2, b_3, b_4 = koefisien regresi dari X_1, X_2, X_3, X_4

e = error term

a. Uji t

Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan asumsi variabel bebas yang lain tidak berubah (*ceteris paribus*)

Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

1. Menentukan formulasi H_0 dan H_a

H_0 : tidak ada pengaruh antara variabel X_1 terhadap variabel Y

H_a : ada pengaruh antara variabel X_1 terhadap variabel Y

2. Menentukan daerah penerimaan dengan menggunakan uji t. Titik kritis yang dicari dari tabel distribusi t dengan tingkat kesalahan atau level signifikansi (α) 0,05 dan derajat kebebasan (df) = $n-1-k$, dimana n = jumlah sampel, k = jumlah variabel bebas.

3. Mencari t hitung dengan rumus = $\frac{b_1}{sb_1}$

Dimana t : t hitung

b_1 : koefisien regresi ganda

Sb_1 : standar error pada b_1

4. Buat kesimpulan tolak H_0 atau terima H_0

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti H_0 ditolak

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti H_0 diterima

b. Uji F

Digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh seluruh variabel bebas X_1, X_2 , secara bersama-sama terhadap variabel tak bebas Y (Ghozali, 2004).

Langkah-langkah :

1. Perumusan hipotesis H_0 dan H_a

$H_0 : b_1=b_2 = b_3=b_4 =0$

$H_a : \text{tidak semua } b_1, b_2, b_3, b_4=0 \text{ jadi } b_1, b_2, b_3, b_4 \neq 0$

2. Menentukan daerah penerimaan H_0 dan H_a dengan menggunakan distribusi F dengan (Anova), titik kritis dicari pada tabel distribusi F dengan tingkat kepercayaan (α) =5% dan derajat bebas (df) $n -1 - k$.

3. Uji Statistik F (mencari F hitung), F hitung dengan rumus:

$$F_h = \frac{KRR}{KRS}$$

Dimana
$$KRR = \frac{R^2 \sum Y^2}{k}$$

$$KRS = \frac{(1 - R^2)(\sum Y^2)}{n - 1 - k}$$

Keterangan

KRR : Kuadrat rerata regresi

KRS : Kuadrat rerata simpangan

R^2 : Koefisien korelasi

n : Jumlah sampel

k : Jumlah variabel X

4. Buat kesimpulan tolak H_0 atau terima H_0

Jika – F hitung > F tabel berarti H_0 ditolak

Jika – F hitung < F tabel berarti H_0 diterima

c. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan paling baik dalam analisa regresi, dimana hal yang ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2) antara 0 (nol) dan 1 (satu). Koefisien determinasi (R^2) nol, berarti variabel independen sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila koefisien determinasi mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, Selain itu, koefisien determinasi (R^2) dipergunakan untuk mengetahui persentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X).

d. Uji Chow Test

Untuk membedakan hasil regresi pada bank yang masuk dalam kategori bank go publik dan bank non go publik, selanjutnya digunakan model regresi *Chow Test* (alat untuk menguji kesamaan koefisien) dengan rumus: (Imam Ghozali, 2004)

$$F_{\text{hit}} = \frac{(RSS_r - RSS_{\text{Sur}})/k}{RSS_{\text{Sur}} / (n_1 + n_2 - 2k)}$$

- RSSr : *Sum of Squared Residual* untuk regresi dengan total observasi
- RSSur : Penjumlahan *Sum of Squared Residual* dari masing-masing regresi menurut kelompok.
- n : Jumlah observasi
- k : Jumlah parameter yang diestimasi pada *restricted regression*.
- r : Jumlah parameter yang diestimasi pada *unrestricted regression*.

Selanjutnya hasil dari F hitung ini akan dibandingkan dengan F tabel, jika F hitung > F tabel, maka hipotesis nol dapat ditolak. Jadi ada beda variabel independen (NPL, CAR, LDR, dan BOPO) dalam mempengaruhi ROA antara bank umum di Indonesia yang masuk dalam kriteria bank go publik dan bank non go publik. Jika F hitung < F tabel maka yang terjadi sebaliknya.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan diuraikan hal-hal yang berkaitan dengan data-data yang berhasil dikumpulkan, hasil pengolahan data dan pembahasan dari hasil pengolahan tersebut. Adapun urutan pembahasan secara sistematis adalah sebagai berikut: deskripsi umum hasil penelitian, pengujian asumsi klasik, analisis data yang berupa hasil analisis regresi, pengujian variabel independen secara parsial dan simultan dengan model regresi, pembahasan tentang pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Jumlah bank umum yang beroperasi di Indonesia berjumlah 136 bank. Selama periode 2005-2007 bank umum yang selalu menyajikan laporan keuangan per 31 desember 2005-2007 dan selalu memperoleh laba pada periode 2005-2007 berjumlah 81 perusahaan. Sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 81 perusahaan, dengan jumlah bank yang go publik sejumlah 21 bank dan 60 bank yang non go publik.

4.1. Gambaran Umum Perbankan Indonesia

Pada tanggal 1 November 1997 pemerintah mencabut ijin usaha 16 bank umum nasional dalam rangka penyehatan perekonomian negara. Bank-bank bermasalah tersebut antara lain Bank Andromeda, Bank Amrico, Bank Astria Raya, Bank Citra dan lain-lain. Namun tindakan pencabutan ijin usaha bank

oleh pemerintah tidak berhenti sampai disitu, karena pada tanggal 4 April 1998 pemerintah menghentikan operasi 7 bank yang kinerjanya kurang baik dan 7 bank lainnya ditempatkan dibawah pengawasan BPPN.

Dewan pemantapan ekonomi dan keuangan di Jakarta pada tanggal 22 April 1998 mengumumkan daftar nama bank-bank yang dirawat oleh BPPN. Bank-bank yang masuk dalam program penyehatan dibawah BPPN ini berjumlah 40 bank yang dikelompokkan menjadi 3 kelompok yaitu 3 bank umum milik negara, 11 bank pembangunan dan 26 bank swasta nasional. 40 bank yang masuk dalam program penyehatan BPPN dikelompokkan sebagai bank kategori C karena rasio likuiditas Bank Indonesia terhadap modal bank lebih dari atau sama dengan 200% dan rasio kecukupan modalnya kurang dari 5%. Sedangkan 7 bank yang dibekukan kegiatan operasinya dikategorikan sebagai bank kategori A karena rasio likuiditas Bank Indonesia terhadap modal bank lebih dari atau sama dengan 500% dan rasio likuiditas Bank Indonesia terhadap assets bank lebih dari atau sama dengan 75%. Bank-bank yang diambil alih operasi pengelolaannya, dikelompokkan sebagai bank kategori B karena fasilitas likuiditas Bank Indonesia lebih dari 2 trilyun dan rasio likuiditas Bank Indonesia terhadap modal bank lebih dari atau sama dengan 500% (Muljono, 1999).

Kemudian pada tanggal 21 Agustus 1998 kembali 3 Bank dibekukan kegiatan usahanya. Pada tanggal 13 Maret 1999, Pemerintah kembali menutup 38 bank swasta nasional dalam rangka restrukturisasi perbankan guna memulihkan perekonomian. Sebanyak 7 bank diambil alih oleh pemerintah dan 9 bank harus

mengikuti program rekapitalisasi, sementara 73 bank dinyatakan tetap beroperasi seperti biasa tanpa mengikuti program rekapitalisasi. Penutupan Bank ternyata tidak berhenti sampai disitu, pada tanggal 28 Januari 2000 satu bank yang dibekukan kegiatan usahanya dan tanggal 20 Oktober 2000 ada 2 bank yang dibekukan kegiatan usahanya yaitu Bank Ratu dan Bank Prasadha Utama, sedangkan pada tahun 2001 tepatnya pada hari Senin tanggal 29 Oktober ada satu bank publik yang dibekukan lagi yaitu UNIBANK.

Dalam industri perbankan resiko kegagalan yang terjadi biasanya disebabkan oleh kegagalan dalam menangani portofolio kredit maupun kesalahan manajemen perusahaan yang berakibat pada kesulitan keuangan bahkan kegagalan usaha perbankan, sehingga akhirnya dapat merugikan kegiatan perekonomian nasional dan merugikan masyarakat selaku pemilik dana.

4.2. Statistik Deskriptif

Berdasarkan input data dari Laporan Keuangan Bank Indonesia Tahun 2007 maka dapat dihitung rasio-rasio keuangan bank yang digunakan dalam penelitian ini yang meliputi NPL, CAR, LDR, BOPO, dan ROA.

Selanjutnya apabila dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi (δ) dari masing-masing variabel penelitian dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1:

Statistik Deskriptif Bank Go Publik

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPLgp	63	,56	18,96	3,7770	2,84368
CARgp	63	9,75	40,87	19,6484	7,26852
LDRgp	63	22,60	91,59	64,7343	17,76418
BOPOgp	63	57,94	119,52	92,1268	11,91137
ROAgp	63	,43	6,08	2,4843	1,23419
Valid N (listwise)	63				

Sumber: Output SPSS, data diolah, 2008

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.1 tersebut nampak bahwa dari 21 bank go publik, variabel ROA mempunyai nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,4843, besarnya ROA sesuai dengan aturan BI yaitu ROA yang baik harus diatas 1,5%. Rata-rata NPL sebesar 3,7%, besarnya NPL sesuai dengan aturan BI yaitu NPL yang baik harus dibawah 5%. Rata-rata LDR sebesar 64,7343%, besarnya LDR menunjukkan nilai yang kurang bagus karena tidak sesuai dengan aturan BI yaitu LDR yang baik besarnya antara 80% sampai dengan 110%. Rata-rata BOPO sebesar 92,1268%, besarnya BOPO sesuai dengan aturan BI yaitu BOPO yang baik harus dibawah 100%. Sedangkan untuk bank non go publik dapat dijelaskan pada Tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2:

Statistik Deskriptif Bank Non Go Publik

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPLngp	180	,13	47,30	5,4140	4,55674
CARngp	180	9,16	190,01	32,4831	31,74021
LDRngp	180	22,49	599,93	97,2626	91,56270
BOPOngp	180	35,26	123,16	89,7719	13,32595
ROAngp	180	,54	24,61	3,9400	2,45323
Valid N (listwise)	180				

Sumber: Output SPSS, data diolah, 2008

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.2 tersebut nampak bahwa dari 60 bank non go publik, variabel ROA mempunyai nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,94, besarnya ROA sesuai dengan aturan BI yaitu ROA yang baik harus diatas 1,5%. Rata-rata NPL sebesar 5,414%, besarnya NPL tidak sesuai dengan aturan BI yaitu NPL yang baik harus dibawah 5%. Rata-rata LDR sebesar 97,2626%, besarnya LDR sesuai dengan aturan BI yaitu LDR yang baik antara 80% sampai dengan 110%. Rata-rata BOPO sebesar 89,7719%, besarnya BOPO sesuai dengan aturan BI yaitu BOPO yang baik harus dibawah 100%.

4.3. Pembahasan dan Hasil Analisis

Berdasar hasil perhitungan rata-rata rasio keuangan selama tiga tahun maka sebelum dilakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini perlu dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu yang meliputi: normalitas data, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi yang dilakukan sebagai berikut:

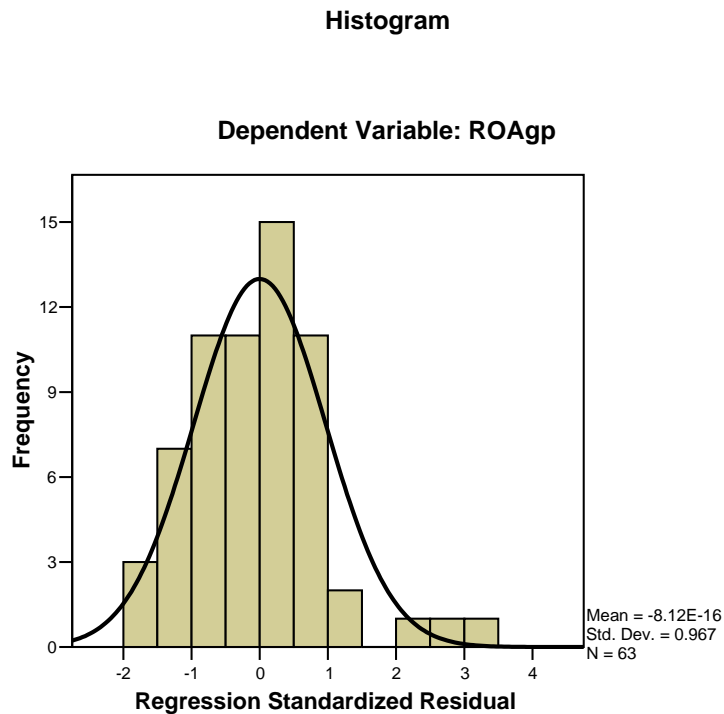
4.3.1. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

4.3.1.1. Uji Normalitas

1. Uji Normalitas Data Bank Go Publik

Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian apakah distribusi data normal, salah satunya dengan menggunakan analisis grafik. Cara yang paling sederhana adalah dengan melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal sebagaimana Gambar 4.1. berikut:

Gambar 4.1.
Grafik Histogram Data Bank Go Publik

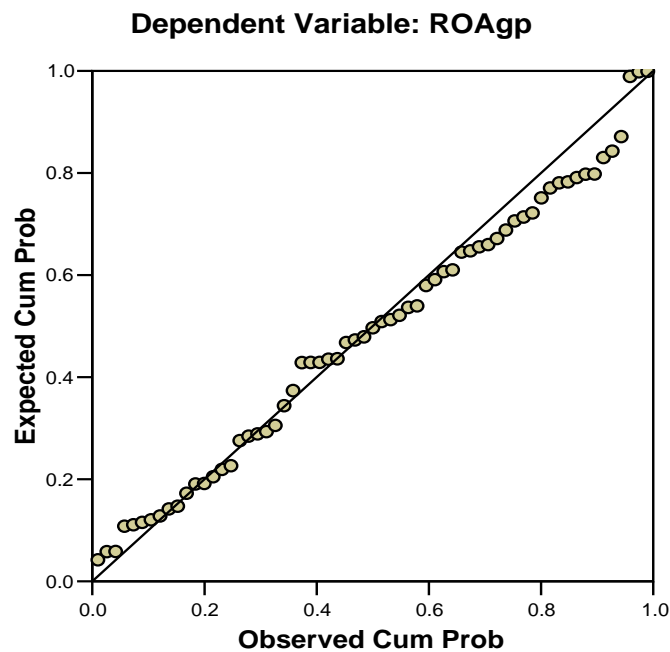


Sumber: Output SPSS, data diolah, 2008

Dengan melihat tampilan grafik histogram, dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang mendekati normal. Namun demikian dengan hanya melihat histogram, hal ini dapat memberikan hasil yang meragukan khususnya untuk jumlah sampel kecil. Metode yang handal adalah dengan melihat *normal probability plot*, dimana pada grafik normal plot terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, sebagaimana ditampilkan pada Gambar 4.2 berikut:

Gambar 4.2.
Grafik Normal Plot Data Bank Go Publik

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Output SPSS, data diolah, 2008

Berdasar grafik histogram dan grafik normal plot, menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai dalam penelitian ini karena memenuhi asumsi normalitas. Untuk menentukan data dengan uji Kolmogorov-Smirnov, nilai signifikansi harus diatas 5% (Imam Ghozali, 2002).

Pengujian terhadap normalitas data dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov menunjukkan bahwa data variabel NPL, CAR, LDR, BOPO, dan ROA mempunyai nilai signifikansi masing-masing berurutan sebesar 0,096; 0,517; 0,405; 0,158; dan 0,356. Dimana hasilnya menunjukkan tingkat signifikansi diatas 0,05, hal ini berarti data yang ada pada semua variabel yang digunakan terdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3
Kolmogorov-Smirnov Data Bank Go Publik
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	NPLgp	CARgp	LDRgp	BOPOgp	ROAgp
N	63	63	63	63	63
Normal Parameters					
Mean	3,7770	19,6484	64,7343	92,1268	2,4843
Std. Deviation	2,84368	7,26852	17,76418	11,91137	1,23419
Most Extreme Differences					
Absolute	,196	,103	,112	,142	,117
Positive	,196	,103	,088	,080	,117
Negative	-,129	-,087	-,112	-,142	-,053
Kolmogorov-Smirnov Z	1,557	,817	,891	1,126	,927
Asymp. Sig. (2-tailed)	,096	,517	,405	,158	,356

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS (Ghozali, 2004)

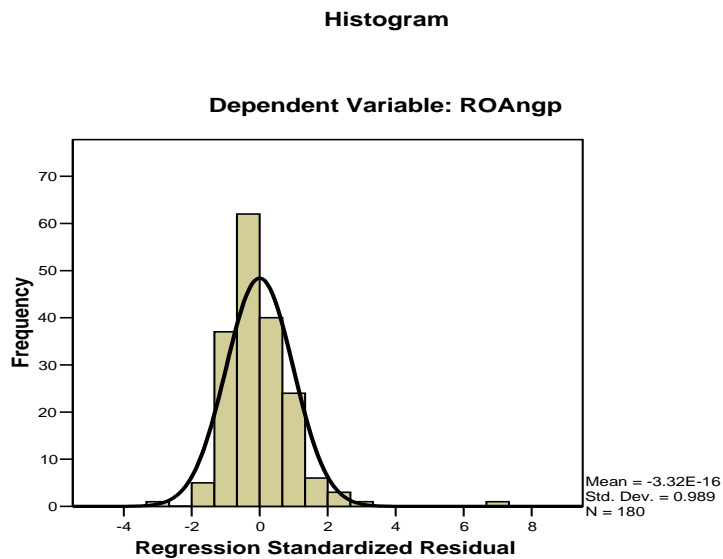
Berdasarkan Tabel 4.3 mengindikasikan bahwa semua variabel yang digunakan terdistribusi normal, dimana berdasarkan nilai signifikansi Kolmogorov Smirnov menunjukkan nilai diatas 0,05 pada variabel NPL,

CAR, LDR, BOPO, dan ROA yang mempunyai nilai signifikansi masing-masing berurutan sebesar 0,096; 0,517; 0,405; 0,158; dan 0,356. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat nilai yang ekstrim dalam penelitian ini.

2. Uji Normalitas Data Bank Non Go Publik

Pengujian apakah distribusi data normal atau tidak, salah satunya dengan menggunakan analisis grafik. Cara yang paling sederhana adalah dengan melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal sebagaimana Gambar 4.3. berikut:

Gambar 4.3.
Grafik Histogram Data Bank Non Go Publik



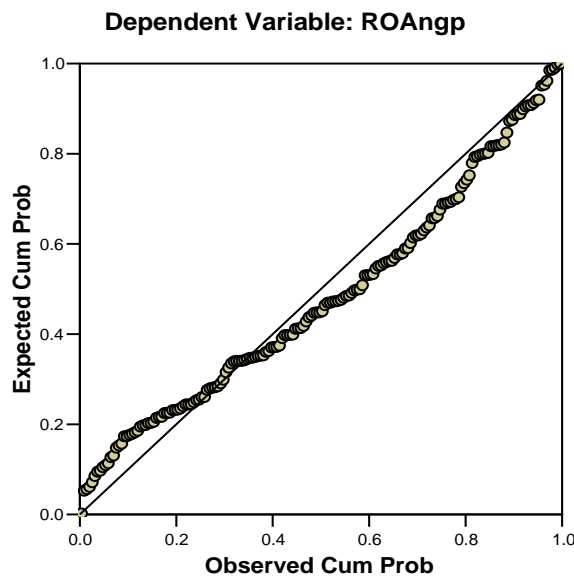
Sumber: Output SPSS, data diolah, 2008

Dengan melihat tampilan grafik histogram, dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang mendekati normal.

Namun demikian dengan hanya melihat histogram, hal ini dapat memberikan hasil yang meragukan khususnya untuk jumlah sampel kecil. Metode yang handal adalah dengan melihat *normal probability plot*, dimana pada grafik normal plot terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, sebagaimana ditampilkan pada Gambar 4.4 berikut:

Gambar 4.4.
Grafik Normal Plot Data Bank Non Go Publik

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Output SPSS, data diolah, 2008

Berdasar grafik histogram dan grafik normal plot, menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai dalam penelitian ini karena memenuhi asumsi normalitas. Untuk menentukan data dengan uji Kolmogorov-Smirnov, nilai signifikansi harus diatas 5% (Imam Ghozali, 2002).

Pengujian terhadap normalitas data dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov menunjukkan bahwa data variabel NPL, CAR, LDR, BOPO, dan ROA mempunyai nilai signifikansi masing-masing berurutan sebesar 0,057; 0,053; 0,055; 0,098; dan 0,087. Dimana hasilnya menunjukkan tingkat signifikansi diatas 0,05, hal ini berarti data yang ada pada semua variabel yang digunakan terdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4
Kolmogorov-Smirnov Bank Non Go Publik
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	NPLngp	CARngp	LDRngp	BOPOngp	ROAngp
N	180	180	180	180	180
Normal Parameters					
Mean	5,4140	32,4831	97,2626	89,7719	3,9400
Std. Deviation	4,55674	31,74021	91,56270	13,32595	2,45323
Most Extreme Differences					
Absolute	,242	,282	,258	,106	,116
Positive	,219	,282	,258	,072	,116
Negative	-,242	-,231	-,210	-,106	-,112
Kolmogorov-Smirnov Z	1,925	1,948	1,935	1,417	1,553
Asymp. Sig. (2-tailed)	,057	,053	,055	,098	,087

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS (Ghozali, 2004)

Berdasarkan Tabel 4.4 mengindikasikan bahwa semua variabel yang digunakan terdistribusi normal, dimana berdasarkan nilai signifikansi Kolmogorov Smirnov menunjukkan nilai diatas 0,05 pada variabel NPL, CAR, LDR, BOPO, dan ROA yang mempunyai nilai signifikansi masing-masing berurutan sebesar 0,057; 0,053; 0,055; 0,098; dan 0,087. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat nilai yang ekstrim dalam penelitian ini.

4.3.1.2. Uji Multikolinearitas

1. Uji Multikolinieritas Data Bank Go Publik

Dalam mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinearitas antar variabel independen pada model persamaan pertama digunakan *variance inflation factor* (VIF). Berdasar hasil yang ditunjukkan dalam output SPSS maka besarnya VIF dari masing-masing variabel independen dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Perhitungan VIF Bank Go Publik

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	NPLgp	,839	1,191
	CARgp	,732	1,366
	LDRgp	,898	1,113
	BOPOgp	,854	1,171

a. Dependent Variable: ROAgp

Sumber: Output SPSS (Ghozali, 2004)

Berdasar tabel 4.5 menunjukkan bahwa keempat variabel independen tidak terjadi multikolinearitas karena nilai VIF < 5,00. Sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh antar variabel independen. Dengan demikian empat variabel independen (NPL, CAR, LDR, dan BOPO) dapat digunakan untuk memprediksi ROA untuk kategori bank go publik periode pengamatan.

2. Uji Multikolinieritas Bank Non Go Publik

Dalam mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinearitas antar variabel independen pada model persamaan kedua juga digunakan *variance inflation factor* (VIF). Besarnya VIF dari masing-masing variabel independen dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Perhitungan VIF Bank Non Go Publik

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	NPLngp	,531	1,883
	CARngp	,470	2,126
	LDRngp	,652	1,534
	BOPOngp	,963	1,038

a. Dependent Variable: ROAngp

Sumber: Output SPSS (Ghozali, 2004)

Berdasar tabel 4.6 menunjukkan bahwa keempat variabel independen tidak terjadi multikolinearitas karena nilai VIF < 5,00. Sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh antar variabel independen. Dengan demikian empat variabel independen (NPL, CAR, LDR, dan BOPO) dapat digunakan untuk memprediksi ROA untuk kategori bank non go publik selama rata-rata periode pengamatan.

4.3.1.3. Uji Heteroskedastisitas

1. Uji Heteroskedastisitas Bank Go Publik

Uji *Glejser test* digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas. *Glejser* menyarankan untuk meregresi nilai absolut dari e_i terhadap variabel X (variabel bebas) yang diperkirakan mempunyai hubungan yang erat dengan δ_i^2 dengan menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$[e_i] = \beta_1 X_i + v_i$$

dimana:

$[e_i]$ merupakan penyimpangan residual; dan X_i merupakan variabel bebas.

Berdasar output SPSS maka hasil uji heteroskedastisitas dapat ditunjukkan dalam tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Heteroskedastisitas Bank Go Publik

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,069	,713		-,097	,923
NPLgp	,034	,032	,146	1,074	,287
CARgp	,009	,013	,101	,697	,489
LDRgp	,012	,005	,313	1,852	,060
BOPOgp	-,003	,008	-,051	-,376	,708

a. Dependent Variable: RESgp

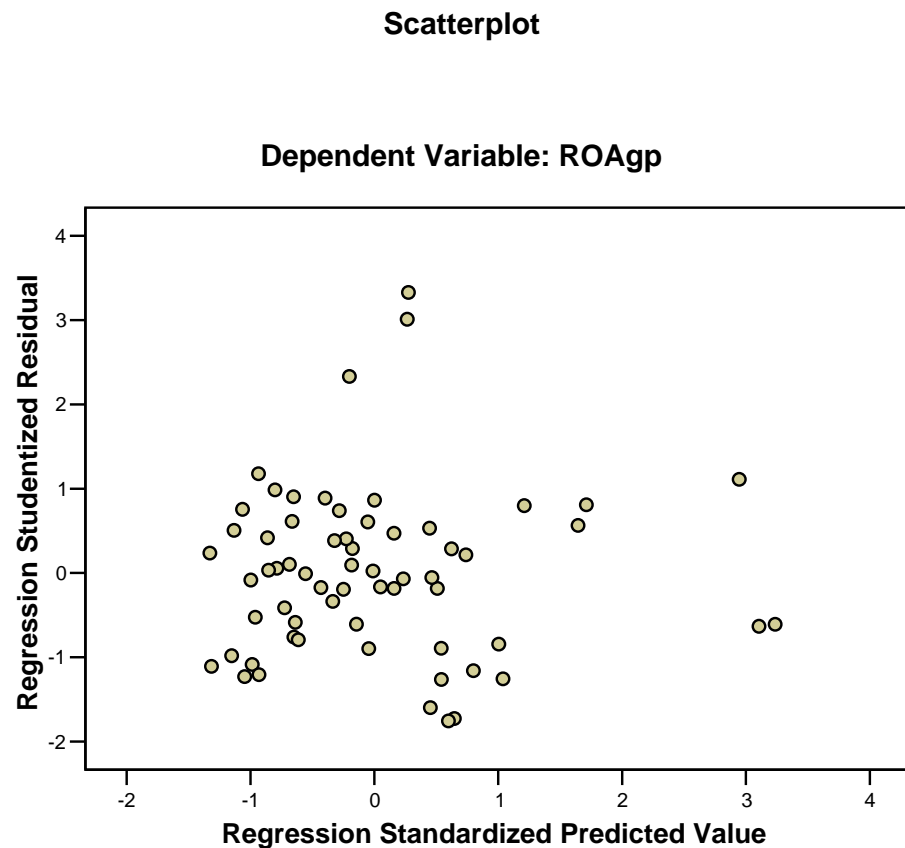
Sumber: Output SPSS (Ghozali, 2004)

Berdasar hasil yang ditunjukkan dalam tabel 4.7 tersebut nampak bahwa variabel bebas NPL, CAR, LDR, dan BOPO menunjukkan hasil yang tidak signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas dalam varian kesalahan, dan semua variabel independent yang digunakan tidak mempengaruhi residualnya.

Dalam menentukan heteroskedastisitas juga dapat menggunakan grafik scatterplot, titik-titik yang terbentuk harus menyebar secara acak, tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, bila kondisi ini terpenuhi maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan model regresi layak

digunakan. Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik scatterplot di tunjukan pada gambar 4.5 berikut ini:

Gambar 4.5
Grafik Scatterplot Bank Go Publik



Sumber: Output SPSS, data diolah, 2008

2. Uji Heteroskedastisitas Bank Non Go Publik

Uji *Glejser test* juga digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada model persamaan kedua. *Glejser* menyarankan untuk meregresi nilai absolut dari e_i terhadap variabel X (variabel bebas)

yang diperkirakan mempunyai hubungan yang erat dengan δ_i^2 dengan menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$[e_i] = \beta_1 X_i + v_i$$

dimana:

$[e_i]$ merupakan penyimpangan residual; dan X_i merupakan variabel bebas.

Berdasar output SPSS maka hasil uji heteroskedastisitas dapat ditunjukkan dalam tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Heteroskedastisitas Bank Non Go Publik

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,678	,720		,942	,347
NPLngp	-,036	,019	-,167	-1,885	,061
CARngp	,001	,005	,028	,301	,764
LDRngp	,007	,001	,393	1,900	,056
BOPOngp	-,001	,008	-,002	-,009	,993

a. Dependent Variable: RESngp

Sumber: Output SPSS (Ghozali, 2004)

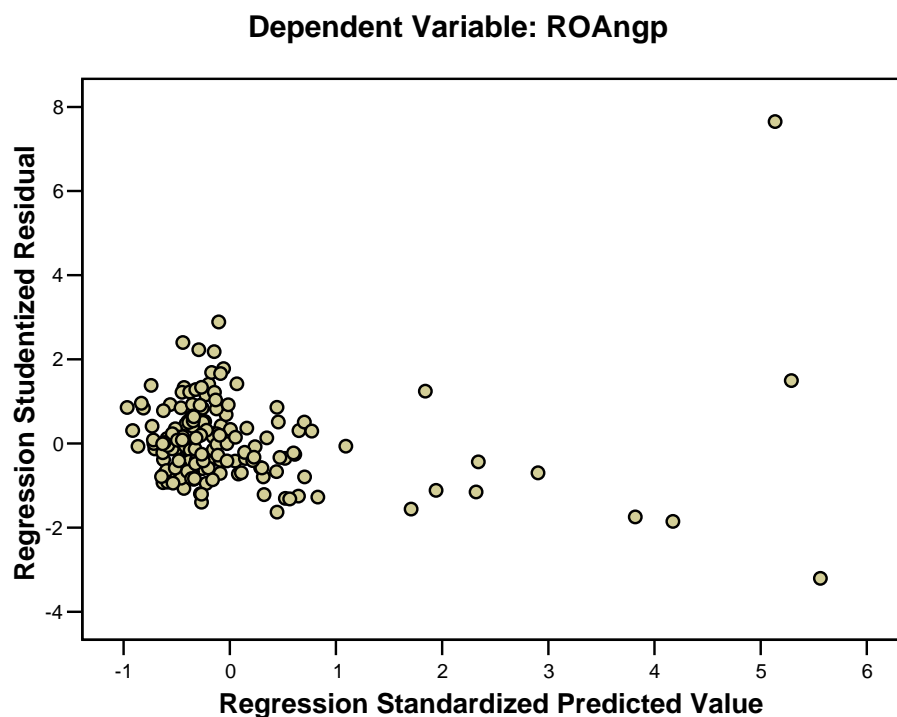
Berdasar hasil yang ditunjukkan dalam tabel 4.8 tersebut nampak bahwa variabel NPL, CAR, LDR, dan BOPO menunjukkan hasil yang tidak signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas dalam varian kesalahan, dan semua variabel independent yang digunakan tidak mempengaruhi residualnya.

Dalam menentukan heteroskedastisitas juga dapat menggunakan grafik scatterplot, titik-titik yang terbentuk harus menyebar secara acak, tersebar

baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, bila kondisi ini terpenuhi maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan model regresi layak digunakan. Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik scatterplot di tunjukan pada gambar 4.6 berikut ini:

Gambar 4.6
Grafik Scatterplot Bank Non Go Publik

Scatterplot



Sumber: Output SPSS, data diolah, 2008

4.3.1.4. Uji Autokorelasi

1. Uji Autokorelasi Bank Go Publik

Penyimpangan autokorelasi dalam penelitian diuji dengan uji Durbin-Watson (DW-test). Hasil regresi dengan level of significance 0.05 ($\alpha=$

0.05) dengan sejumlah variabel independen ($k = 4$) dan banyaknya data ($n = 21$). Besarnya angka durbin-watson ditunjukkan pada tabel 4.9 yang menunjukkan hasil dari residual statistic.

Tabel 4.9
Pengujian Durbin-Watson Bank Go Publik

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1,975 ^a

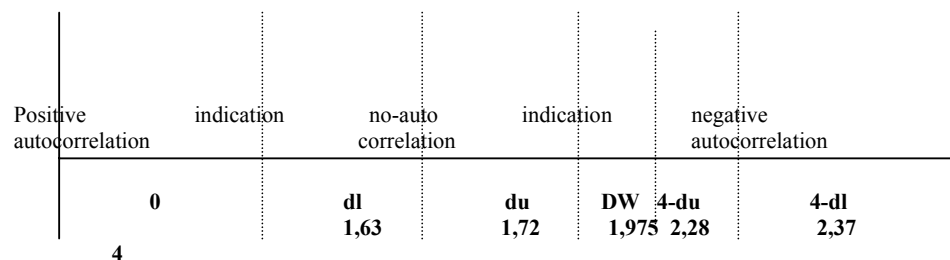
a. Predictors: (Constant), BOPOgp, LDRgp, NPLgp, CARgp

b. Dependent Variable: ROAgp

Sumber: Output SPSS (Ghozali, 2004)

Berdasar hasil hitung Durbin Watson sebesar 1,975; sedangkan dalam tabel DW untuk “k”=4 dan N=21 besarnya DW-tabel: dl (batas luar) = 1,63; du (batas dalam) = 1,72; $4 - du = 2,28$; dan $4 - dl = 2,37$ maka dari perhitungan disimpulkan bahwa DW-test terletak pada daerah uji. Hal ini dapat dilihat pada gambar 4.7 sebagai berikut:

Gambar 4.7
Hasil Uji Durbin Watson Bank Go Publik



Sumber: Output SPSS, data diolah, 2008

Sesuai dengan gambar 4.7 tersebut menunjukkan bahwa Durbin Watson berada di daerah *no-auto correlation*, maka dapat dikatakan bahwa data tersebut tidak terjadi autokorelasi (*no autocorrelation*) dan tidak terdapat kesalahan data pada periode lalu yang mempengaruhi kesalahan data pada periode sekarang.

2. Uji Autokorelasi Bank Non Go Publik

Penyimpangan autokorelasi dalam penelitian pada model persamaan kedua juga diuji dengan uji Durbin-Watson (DW-test). Hasil regresi dengan level of significance 0.05 ($\alpha = 0.05$) dengan sejumlah variabel independen ($k = 4$) dan banyaknya data ($n = 60$). Besarnya angka durbin-watson ditunjukkan pada tabel 4.10 yang menunjukkan hasil dari residual statistic.

Tabel 4.10
Pengujian Durbin-Watson Bank Non Go Publik

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1,884 ^a

a. Predictors: (Constant), BOPongp, LDRngp, NPLngp, CARngp

b. Dependent Variable: ROAngp

Sumber: Output SPSS (Ghozali, 2004)

Berdasar hasil hitung Durbin Watson sebesar 1,884; sedangkan dalam tabel DW untuk “k”=4 dan N=60 besarnya DW-tabel: dl (batas luar) = 1,63; du (batas dalam) = 1,72; $4 - du = 2,28$; dan $4 - dl = 2,37$ maka dari perhitungan disimpulkan bahwa DW-test terletak pada daerah uji. Hal ini dapat dilihat pada gambar 4.8 sebagai berikut:

Gambar 4.8
Hasil Uji Durbin Watson Bank Non Go Publik

Positive autocorrelation	indication	no-auto correlation	indication	negative autocorrelation
	0	dl 1,63	du 1,72	DW 1,884
				4-du 2,28
				4-dl 2,37

Sumber: Output SPSS, data diolah, 2008

Sesuai dengan gambar 4.8 tersebut menunjukkan bahwa Durbin Watson berada di daerah *no-auto correlation*, maka dapat dikatakan bahwa data tersebut tidak terjadi autokorelasi (*no autocorrelation*) dan tidak terdapat kesalahan data pada periode lalu yang mempengaruhi kesalahan data pada periode sekarang.

4.3.2. Hasil Pengujian Hipotesis

4.3.2.1. Hasil Pengujian Hipotesis Kategori Bank Go Publik

1. Uji-F

Berdasar output SPSS nampak bahwa pengaruh secara bersama-sama empat variabel independen pada persamaan pertama NPL, CAR, LDR, dan BOPO terhadap ROA untuk kategori bank go publik seperti ditunjukkan pada tabel 4.11 sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Perhitungan Regresi Simultan Bank Go Publik
ANOVA(b)
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	31,393	4	7,848	7,220	,000 ^a
	Residual	63,047	58	1,087		
	Total	94,440	62			

a. Predictors: (Constant), BOPOgp, LDRgp, NPLgp, CARgp

b. Dependent Variable: ROAgp

Sumber: Output SPSS (Ghozali, 2004)

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai F hitung sebesar 7,220 yang lebih besar dari F tabel sebesar 1,96 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5% maka model layak (*goodness of fit*).

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi atau R^2 merupakan kemampuan prediksi dari keempat variabel independen (NPL, CAR, LDR, dan BOPO) terhadap variabel dependen (ROA). Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) sebesar 0,629 atau 62,9% hal ini berarti 62,9% variasi ROA untuk kategori bank Go Publik yang bisa dijelaskan oleh variasi dari empat variabel bebas yaitu NPL, CAR, LDR, dan BOPO sedangkan sisanya sebesar 37,1% dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model.

Tabel 4.12:

Koefisien Determinasi atau R² Bank Go Publik

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,777 ^a	,632	,629	1,04260

a. Predictors: (Constant), BOPOgp, LDRgp, NPLgp, CARgp

b. Dependent Variable: ROAgp

Sumber: Output SPSS (Ghozali, 2004)

3. Uji-T

Sementara itu secara parsial pengaruh dari empat variabel independen tersebut terhadap ROA ditunjukkan pada tabel 4.13 sebagai berikut:

Tabel 4.13:

**Hasil Perhitungan Regresi Parsial Bank Go Publik
Coefficients(a)**

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,680	,178		3,824	,000
	NPLgp	-,122	,051	-,052	-2,410	,039
	CARgp	,109	,021	,644	5,134	,000
	LDRgp	,020	,008	,147	2,574	,031
	BOPOgp	-,030	,012	-,097	-2,494	,035

a. Dependent Variable: ROAgp

Sumber: Output SPSS (Ghozali, 2004)

Dari tabel 4.13 maka dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$ROA = 0,680 - 0,112 NPL + 0,109 CAR + 0,020 LDR - 0,030 BOPO + e$$

Dari hasil persamaan regresi linier berganda tersebut diatas maka dapat dianalisis sebagai berikut:

1. *Non Performing Loan* (NPL)

Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar (-2,410) dengan nilai signifikansi sebesar 0,039. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5% dan nilai t hitung (-2,410) lebih besar dari t tabel (1,96) maka hipotesis diterima, sehingga mengindikasikan adanya pengaruh signifikan antara variabel NPL terhadap variabel ROA untuk kategori bank go publik. Pengaruh negatif yang ditunjukkan oleh NPL mengindikasikan bahwa semakin tinggi kredit macet dalam pengelolaan kredit bank yang ditunjukkan dalam NPL maka akan menurunkan tingkat pendapatan bank yang tercermin melalui ROA. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gelos (2006) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negative terhadap ROA.

2. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar 5,134 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5% dan nilai t hitung (5,134) lebih besar dari t tabel (1,96) maka hipotesis diterima karena hasil uji menunjukkan CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Gelos (2006) yang menunjukkan hasil adanya pengaruh positif dan signifikan antara CAR terhadap ROA.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi CAR yang dicapai oleh bank menunjukkan kinerja bank semakin baik, sehingga

pendapatan laba bank semakin meningkat. Dengan kata lain CAR berhubungan positif dengan ROA untuk kategori bank go publik. Kecukupan modal bank mencerminkan modal sendiri perusahaan, semakin besar kecukupan modal bank maka semakin besar ROA, karena dengan modal yang besar, manajemen bank sangat leluasa dalam menempatkan dananya kedalam aktivitas investasi yang menguntungkan.

3. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar (2,574) dengan nilai signifikansi sebesar 0,031. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 5% dan nilai t hitung (2,574) lebih kecil dari t tabel (1,96) maka hipotesis diterima karena hasil uji menunjukkan LDR berpengaruh positif terhadap ROA untuk kategori bank go publik. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa besarnya LDR pada bank go publik mempengaruhi besarnya ROA. Nilai positif yang ditunjukkan LDR menunjukkan bahwa semakin tinggi LDR menunjukkan semakin tinggi ROA. Rata-rata LDR 64,7343% masih rendah, sehingga jika LDR ditingkatkan, maka kredit disalurkan makin banyak dan ROA meningkat. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Gelos (2006) yang menunjukkan pengaruh positif LDR terhadap ROA.

4. Variabel Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi (BOPO)

Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar (-2,484) dengan nilai signifikansi sebesar 0,035. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5% dan nilai t hitung (-2,484) lebih besar dari t tabel (1,96)

maka hipotesis diterima berarti ada pengaruh signifikan antara variabel BOPO dengan variabel ROA untuk kategori bank go publik. Nilai negatif yang ditunjukkan BOPO menunjukkan bahwa semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktifitas usahanya, BOPO yang kecil menunjukkan bahwa biaya operasional bank lebih kecil dari pendapatan operasionalnya sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa manajemen bank sangat efisien dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Limpaphayom dan Polwitoon (2004) yang menunjukkan hasil adanya pengaruh yang signifikan negatif BOPO terhadap ROA.

4.3.2.2. Hasil Pengujian Hipotesis Kategori Bank Non Go Publik

1. Uji-F

Berdasar output SPSS nampak bahwa pengaruh secara bersama-sama empat variabel independen pada persamaan kedua NPL, CAR, LDR, dan BOPO terhadap ROA seperti ditunjukkan pada tabel 4.13 sebagai berikut:

Tabel 4.14
Hasil Perhitungan Regresi Simultan Bank Non Go Publik
ANOVA(b)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	146,684	4	36,671	6,896	,000 ^a
	Residual	930,602	175	5,318		
	Total	1077,286	179			

a. Predictors: (Constant), BOPOngp, LDRngp, NPLngp, CARngp

b. Dependent Variable: ROAngp

Sumber: Output SPSS (Ghozali, 2004)

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai F hitung sebesar 6,896 yang lebih besar dari F tabel sebesar 1,96 dan nilai signifikansi sebesar 0,0001. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5% maka model layak diterima (*goodness of fit*).

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi atau R^2 merupakan kemampuan prediksi dari keempat variabel independen (NPL, CAR, LDR, dan BOPO) terhadap variabel dependen (ROA). Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) sebesar 0,316 atau 31,6% hal ini berarti 31,6% variasi ROA untuk kategori bank non go publik yang bisa dijelaskan oleh variasi dari empat variabel bebas yaitu NPL, CAR, LDR, dan BOPO sedangkan sisanya sebesar 68,4% dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model.

Tabel 4.15:

Koefisien Determinasi atau R^2 Bank Non Go Publik

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,569 ^a	,336	,316	2,30602

a. Predictors: (Constant), BOPongp, LDRngp, NPLngp, CARngp

b. Dependent Variable: ROAngp

Sumber: Output SPSS (Ghozali, 2004)

3. Uji-T

Sementara itu secara parsial pengaruh dari empat variabel independen tersebut terhadap ROA untuk kategori bank non go publik ditunjukkan pada tabel 4.16 sebagai berikut:

**Tabel 4.16:
Hasil Perhitungan Regresi Parsial Bank Non Go Publik
Coefficients(a)**

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,914	1,178		1,624	,106
	NPLngp	-,018	,031	-,055	-,571	,569
	CARngp	,011	,008	,143	1,394	,165
	LDRngp	,006	,002	,212	2,431	,016
	BOPongp	-,011	,013	-,062	-,862	,390

a. Dependent Variable: ROAngp

Sumber: Output SPSS (Ghozali, 2004)

Dari tabel 4.16 maka dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$ROA = 1,914 - 0,018 NPL + 0,011 CAR + 0,006 LDR - 0,011 BOPO + e$$

Dari hasil persamaan regresi linier berganda tersebut diatas maka dapat dianalisis sebagai berikut:

1. *Non Performing Loan (NPL)*

Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar (-0,571) dengan nilai signifikansi sebesar 0,569. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 5% dan nilai t hitung (-1,904) lebih kecil dari t tabel (1,96) maka hipotesis ditolak berarti tidak ada pengaruh signifikan antara variabel NPL dengan variabel ROA untuk kategori bank non go publik. Pengaruh negatif yang ditunjukkan oleh NPL mengindikasikan bahwa semakin tinggi kredit macet dalam pengelolaan kredit bank yang ditunjukkan dalam NPL maka akan menurunkan tingkat pendapatan bank yang tercermin melalui ROA. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mabruroh (2004) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa NPL tidak mempengaruhi besarnya ROA. Hal ini dikarenakan pada Bank Non Go Publik, rata-rata NPL sebesar 5,414% lebih tinggi dari yang disyaratkan BI maksimal 5% sehingga variasi NPL bank non go publik tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. NPL tidak berpengaruh signifikan karena bank non go publik cenderung untuk menginvestasikan dananya dengan hati-hati dan lebih menekankan pada survival bank sehingga NPL tidak berpengaruh banyak terhadap profitabilitas bank.

2. Variabel Capital Adequacy Ratio (CAR)

Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar 1,394 yang lebih kecil dari t table sebesar 1,96 dengan nilai signifikansi sebesar 0,165. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 5% dan nilai t

hitung (1,394) lebih kecil dari t tabel (1,96) maka hipotesis ditolak berarti tidak ada pengaruh signifikan antara variabel CAR dengan variabel ROA untuk kategori bank non go publik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR bank non go publik berpengaruh kecil terhadap ROA, namun hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi CAR akan semakin tinggi ROA. CAR tidak berpengaruh signifikan karena bank non go publik cenderung untuk menginvestasikan dananya dengan hati-hati dan lebih menekankan pada survival bank sehingga CAR tidak berpengaruh banyak terhadap profitabilitas bank.

3. Variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar (2,431) dengan nilai signifikansi sebesar 0,016. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5% dan nilai t hitung (2,431) lebih besar dari t tabel (1,96) maka hipotesis diterima karena hasil uji menunjukkan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA untuk kategori bank non go publik. Nilai positif yang ditunjukkan LDR menunjukkan bahwa semakin tinggi kredit yang disalurkan dan akan semakin besar ROA. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Gelos (2006).

4. Variabel Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi (BOPO)

Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar (-0,862) dengan nilai signifikansi sebesar 0,390. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 5% dan nilai t hitung (-0,862) lebih kecil dari t tabel (1,96) maka hipotesis ditolak berarti tidak ada pengaruh signifikan

antara variabel BOPO dengan variabel ROA untuk kategori bank non go publik. Hasil penelitian ini tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan BOPO terhadap ROA, tetapi mengindikasikan semakin tinggi BOPO maka ROA akan menurun. BOPO tidak berpengaruh signifikan karena bank non go publik cenderung untuk menginvestasikan dananya dengan hati-hati dan lebih menekankan pada survival bank sehingga BOPO tidak berpengaruh banyak terhadap profitabilitas bank.

4.3.2.4. Chow Test

Chow test digunakan untuk menguji ada tidaknya perbedaan pengaruh keempat variabel independen terhadap ROA pada bank umum yang go publik dan yang non go publik.

Tabel 4.17

Uji Chow test

	Model Gabungan	Bank Go Publik	Bank Non Go Publik
--	----------------	----------------	--------------------

Nilai Residual	1177,242	63,047	930,602
N	81	21	60
Chow test	3,372		
F tabel (0,05)	1,96		

Sumber: Output SPSS, data diolah, 2008

Dengan jumlah n sebanyak 81, dan jumlah parameter yang diestimasi pada *restricted regression* (k) sebesar 5 maka didapatkan perhitungan *chow test* sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{RSSur} &= \text{RSSur1} + \text{RSSur2} \\
 &= 63,047 + 930,602 \\
 &= 763,912 \\
 \\
 F &= \frac{(\text{RSSr} - \text{RSSur}) / k}{(\text{RSSur} / (n_1+n_2 - 2k))} \\
 &= \frac{(1177,242 - 993,649) / 4}{(993,649 / (81-8))} \\
 &= \frac{45,898}{13,612} \\
 &= 3,372
 \end{aligned}$$

Hasil pengujian menghasilkan nilai Chow test F sebesar 3,372. Nilai F tabel diperoleh sebesar 1,96. Dengan demikian diperoleh nilai Chow test (3,372) > F tabel (1,96). Hal ini berarti terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan dari pengaruh 4 variabel bebas tersebut terhadap ROA pada bank go publik dan bank non go publik.

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat dinyatakan bahwa kinerja perusahaan bank yang masuk dalam kriteria bank go publik dan yang tidak

masuk dalam kriteria bank go publik mempunyai faktor-faktor yang berbeda dalam mempengaruhi kinerja. Dimana pada bank yang masuk dalam kriteria bank go publik, NPL, CAR, LDR, dan BOPO yang mempengaruhi ROA, sedangkan pada bank bank non go publik hanya satu variabel yaitu LDR yang mempengaruhi besarnya ROA.

BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI KEBIJAKAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab IV, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasar hasil pengujian hipotesis 1 menunjukkan bahwa pada bank go publik variabel NPL berpengaruh signifikan negatif terhadap variabel ROA pada bank go publik yang ditunjukkan dengan besarnya nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,039, sehingga hipotesis 1 diterima.
2. Berdasar hasil pengujian hipotesis 2 menunjukkan bahwa pada bank go publik variabel CAR berpengaruh signifikan positif terhadap variabel ROA pada bank go publik yang ditunjukkan dengan besarnya nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu sebesar 0,000, sehingga hipotesis 2 diterima.
3. Berdasar hasil pengujian hipotesis 3 menunjukkan bahwa pada bank go publik variabel LDR berpengaruh signifikan positif terhadap variabel ROA pada bank go publik sehingga hipotesis 3 diterima, hal tersebut ditunjukkan dengan besarnya tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,031.
4. Berdasar hasil pengujian hipotesis 4 menunjukkan bahwa pada bank go publik variabel BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap variabel ROA pada bank go publik sehingga hipotesis 4 diterima, hal tersebut

ditunjukkan dengan besarnya tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,035.

5. Berdasar hasil pengujian hipotesis 5 menunjukkan bahwa pada bank non go publik variabel NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA pada bank non go publik yang ditunjukkan dengan besarnya nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yaitu 0,569, sehingga hipotesis 5 ditolak.
6. Berdasar hasil pengujian hipotesis 6 menunjukkan bahwa pada bank non go publik variabel CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA pada bank non go publik yang ditunjukkan dengan besarnya nilai signifikansi lebih besar 0,05 yaitu sebesar 0,165, sehingga hipotesis 6 ditolak.
7. Berdasar hasil pengujian hipotesis 7 menunjukkan bahwa pada bank non go publik variabel LDR berpengaruh signifikan positif terhadap variabel ROA pada bank non go publik sehingga hipotesis 7 diterima, hal tersebut ditunjukkan dengan besarnya tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,016.
8. Berdasar hasil pengujian hipotesis 8 menunjukkan bahwa pada bank non go publik variabel BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA pada bank non go publik sehingga hipotesis 8 ditolak, hal tersebut ditunjukkan dengan besarnya tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,390.

9. Berdasarkan uji chow test dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan bank yang masuk dalam kriteria bank go publik mempunyai kinerja yang berbeda dengan kinerja bank yang masuk dalam kriteria bank non go publik. Hal tersebut terlihat bahwa terdapat empat variabel independent yaitu: NPL, CAR, LDR, dan BOPO yang mempengaruhi ROA bank go publik, sedangkan pada bank bank non go publik hanya satu variabel yaitu LDR yang mempengaruhi besarnya ROA

5.2. Implikasi Kebijakan

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa rasio-rasio keuangan bank untuk kategori bank go publik (terutama NPL, CAR, LDR, dan BOPO) mampu memprediksi ROA pada bank bank go publik di Indonesia periode 2005–2007. Sedangkan untuk kategori bank non go publik hanya LDR yang mampu memprediksi ROA. Sisi positif dari hasil penelitian ini adalah mempertegas hasil penelitian sebelumnya (Limpaphayom dan Polwitoon, 2004 dan Gelos, 2006) yang menyebutkan variabel NPL, CAR, LDR, dan BOPO ke dalam model regresi untuk memprediksi ROA. dimana hasil penelitian ini menegaskan bahwa variabel NPL, CAR, LDR, dan BOPO mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Sementara hanya LDR yang mampu memprediksi ROA baik untuk kategori bank go publik maupun bank non go publik. Berdasar hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa manajemen bank go publik berturut-turut perlu memperhatikan besarnya NPL yang mempunyai pengaruh dominan terhadap ROA kemudian CAR,

BOPO, dan LDR. Karena NPL berpengaruh paling besar kemudian CAR, BOPO dan yang terakhir LDR. Bank dengan aset yang besar perlu mengelola assetnya dengan baik dengan terus menjaga besarnya NPL dan melakukan efisiensi dalam menghasilkan pendapatan bunga bank yang optimal, sedangkan manajemen bank non go publik perlu memperhatikan LDR, karena LDR merupakan variabel yang paling dominan dan konsisten dalam mempengaruhi ROA.

5.3. Keterbatasan Penelitian

Sebagaimana diuraikan dimuka bahwa hasil penelitian ini terbatas pada pengamatan yang relatif pendek yaitu selama 3 tahun dengan sampel yang terbatas pula (81 sampel). Disamping itu rasio-rasio keuangan bank yang digunakan sebagai dasar untuk memprediksi ROA hanya terbatas pada NPL, CAR, LDR, dan BOPO.

5.4. Agenda Penelitian Mendatang

Dengan kemampuan prediksi sebesar 62,9% untuk bank go publik dan 31,6% untuk kategori bank non go publik yang ditunjukkan pada nilai *adjusted R²* yang mengindikasikan perlunya rasio keuangan bank yang lain yang belum dimasukkan sebagai variabel independen yang mempengaruhi ROA.

DAFTAR REFERENSI

- Bahtiar Usman, (2003), “*Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Bank-Bank di Indonesia*,” **Media Riset Bisnis dan Manajemen**, Vol.3, No.1, April, 2003, pp.59-74
- FX. Sugiyanto dkk (2002). “Manfaat Indikator-Indikator Keuangan Dalam Pembentukan Model Prediksi Kondisi Kesehatan Perbankan”. **Jurnal Bisnis Strategi**, Vol.10, Desember, hal.10-26.
- Gujarati, D.N. (1995), **Basic econometrics**, Singapore: Mc Graw Hill, Inc.
- Indira Januarti, (2002), “Variabel Proksi CAMEL dan Karakteristik Bank Lainnya Untuk Memprediksi Kebangkrutan Bank di Indonesia”. **Jurnal Bisnis Strategi**, Vol.10, Desember, hal.1-26.
- Imam Ghozali, 2004, **Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS**, Badan Penerbit UNDIP, Semarang.
- Limpaphayom, Piman, dan Siraphat Polwitoon, (2004), “Bank Relationship and Firm Performance: Evidence from Thailand before The Asian Financial Crisis,” **Journal of Bussiness Finance and Accounting**, 2004
- Mabruroh, (2004), “Manfaat Pengaruh Rasio Keuangan dalam Analisis Kinerja Keuangan Perbankan,” **Benefit**, Vol.8, No.1, Juni 2004
- Machfoedz, Mas’ud. (1994). “*Financial Ratio analysis and The Prediction of Earnings Change in Indonesia*”. **Kelola: Gadjah Mada University Business Review**, No. 7/III/1994: 114 – 137.
- Machfoedz, Mas’ud. (1999). “Analisis Fundamental dan Prediksi Earning pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta (BEJ)”. **JAAI**, Volume 3 No. 2, Desember: 135 – 159.

- Martono, Cyrillius, (2002), "Analisis Pengaruh Profitabilitas industri, rasio Leverage Keuangan Tertimbang dan Intensitas Modal Tertimbang Serta Pangsa Pasar Terhadap ROA dan ROE Perusahaan Manufaktur Yang Go Publik di Indonesia," **Jurnal Akuntansi dan Keuangan**, Vol,4, No.2, November, 2002, pp.126-140
- Meythi, (2005), "Rasio Keuangan yang paling baik untuk memprediksi Pertumbuhan Laba: Suatu studi empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta," **Jurnal Ekonomi dan Bisnis**, Vol XI, No. 2, September, 2005
- Murali Ramaswami and Weclh Johnathan B (1989), "*Agents, Owners, Control and Performance*". **Journal of Business Finance and Accounting** 16(3) Summer.
- Muljono Teguh Pudjo,. (1999). **Analisa Laporan Keuangan Untuk Perbankan**. Edisi revisi 1999, Cetakan 6, Jakarta Djambatan, 1999.
- Muljono, Teguh Pudjo. (1995). **Bank Budgeting Profit Planning Control Analisa Laporan Keuangan Untuk Perbankan**. Edisi 1, Cetakan 1, BPFE Yogyakarta, 1996.
- Masyhud Ali, (2004), **Asset Liability Management: Manyiasati Risiko Pasar dan Risiko Operasional**, PT. Gramedia Jakarta
- Nasser, Ety M dan Titik Aryati, 2000, "Model Analisis CAMEL Untuk Memprediksi Financial Distress Pada Sektor Perbankan Yang Go Publik," **JAAI**, Vol, 4, No.2
- Robbert Ang (1997). "**Buku Pintar: Pasar Modal Indonesia (The Intelligent Guide to Indonesian Capital Market)**". Mediasoft Indonesia, First Edition.
- Sudarini, Sinta, (2005), "Penggunaan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Laba pada Masa Yang Akan Datang," **Jurnal Akuntansi dan Manajemen**, Vol. XVI, No.3, Desember 2005, 195-207
- Sri Haryati, 2001, "Analisis Kebangkrutan". **Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia**, Vol. 16, No. 4, hal. 336-345.

Sri Haryati Soendoro, 2001, "Kinerja Keuangan Bank-bank Beku Operasi, Take Over, Rekapitalisasi dan Sehat Tahun 1992-1998," **VENTURA**, Vol. 4, No. 2, September, hal. 97-106.

Tatik Mulyati (2001), "Peran financial leverage terhadap profitabilitas dalam sektor perbankan," *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*. 2: 55-65

Zainuddin dan Jogiyanto Hartono (1999), "Manfaat rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan perubahan laba: suatu studi empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEJ," **Jurnal Riset Akuntansi Indonesia**, Vol.2, No.1, Januari, 1999, hal.66-90

